

**OPTIMALISASI *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PENINGKATAN  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTs WAHID HASIM 01  
DAU MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh :

Maftuh Nasrullah

Nim 18130145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**OPTIMALISASI *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PENINGKATAN  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTs WAHID HASIM 01  
DAU MALANG**

**SKRIPSI**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidika Ilmu  
Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh :

Maftuh Nasrullah

Nim 18130145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil ‘alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam juga tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang membawa syafaat di hari akhir nanti.

Karya ilmiah skripsi ini peneliti persembahkan kepada: Kedua orang tua peneliti Bapak Abdul Mu’in dan Ibu Hazimah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa kepada peneliti. Juga kepada keluarga peneliti Bapak Mujtahid dan Ibu Ani Saidah yang telah menerima saya dengan baik selama menjalani pendidikan di kota malang. Terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penulisan karya ilmiah skripsi ini.

Malang, 4 Mei 2022



Maftuh Nasrullah

NIM. 18130145

## MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي

فَلَاقٍ يَسْبَحُونَ

*“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”*

Qs. Yasin ayat 40

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**OPTIMALISASI *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PENINGKATAN  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTs WAHID HASIM 01**

**DAU MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Maftuh Nasrullah**

**NIM. 18130145**

**Telah Disetujui**

**Pada Tanggal 22 April 2022**

**Oleh**

**Dosen pembimbing :**



**Dr.H. Abdul Bashith,M.Si**

**NIP. 197610022003121003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Alfina Yuli Efiyanti, MA.**

**NIP: 197107012006042001**

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Malang, 4 Mei 2022

Hal. : Skripsi Maftuh Nasrullah

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di- Malang

*Assalamua'laikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Maftuh Nasrullah

NIM : 18130145

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Optimalisasi *Google Classroom* dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Dr.H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 197610022003121003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maftuh Nasrullah

NIM : 18130145

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Mei 2022



Maftuh Nasrullah  
NIM. 18130145

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**OPTIMALISASI GOOGLE CLASSROOM DALAM PENINGKATAN**  
**HASILBELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTs WAHID HASIM 01**  
**DAU MALANG**  
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Maftuh Nasrullah (18130145)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 juni 2022 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang  
Azharotunnafi, M. Pd  
NIP. 199106182019032017

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang  
Dr.H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 197610022003121003

:



Pembimbing  
Dr.H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 197610022003121003

:



Penguji Utama  
Dr. H.Zulfi Mubaraq.M.Ag  
NIP. 197310172000031001

:



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. H. Nur Ali, M.Pd  
196504031998031002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas izin, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Optimalisasi Google Classroom dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang**” dengan baik. Sholawat serta salam juga tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang membawa syafaat di hari akhir nanti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan hati terbuka peneliti meminta kritik, saran, dan koreksi yang bersifat membangun sebagai masukan dan perbaikan dalam menyelesaikan karya ilmiah selanjutnya. Kebahagiaan yang tak bisa diukur, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan secara moral dan nyata dari berbagai pihak. Dengan demikian pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selalu rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

3. Dr. Alfina Yuli Efiyanti, MA selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr.H. Abdul Bashith,M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan banyak ilmu dan arahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
5. Ibu Farah Salma Nur Faizah. selaku guru IPS di MTs Wahid Hasyim 01 Dau yang telah membantu selama proses penelitian skripsi
6. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan motivasi dan ilmunya
7. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Abdul Mu'in dan Ibu Hazimah, dengan kasih sayangnya, motivasi dan perjuangannya yang melalu mendoakan anaknya sehingga segala urusanya bisa berjalan dengan lancar.
8. Kepada keluarga saya, Bapak Mujtahid dan Ibu Ani Saidah yang telah memberikan tempat tinggal dan menerima saya dengan baik selama menjalankan Pendidikan di malang
9. Teman-teman PIPS Angkatan 2018 yang telah memberi semangat dan menemani dalam proses perkuliahan.
10. Kepada teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan telah menemani selama melakukan Pendidikan di kota malang, juga berkontribusi dalam membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Terima kasih banyak peneliti sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi peneliti maupun pihak lain yang berkepentingan

Malang, 4 Mei 2022



Maftuh Nasrullah

NIM. 18130145

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f		=	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal diftong

أو = aw

أي = ay

أُ = û

إي = î

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan <i>Google classroom</i> .....	27
Tabel 4.1 Data Pendidik.....	69
Tabel 4.2 Data Siswa.....	71
Tabel 4.3 Nilai PTS Siswa.....	92

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 3.1 Skema Model Analisis Data Interaktif.....	62
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Surat Izin Penelitian.....	131
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	132
Bukti Konsultasi.....	133
Hasil Wawancara .....	134
Hasil Observasi.....	145
Dokumentasi <i>Google Classroom</i> .....	150
Dokumentasi dengan Wakakurikulum.....	151
Dokumentasi dengan Guru IPS.....	151
Dokumentasi dengan Siswa Secara Online.....	152
Biodata Mahasiswa.....	154

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
MOTTO .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xix
ABSTRAC .....	xx
نبذة مختصرة.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah .....	17

G. Sitematika Pembahasan .....	19
BAB II.....	21
LANDASAN TEORI.....	21
1. Perspektif Teori .....	21
A. Optimalisasi.....	21
B. Google Classroom .....	23
C. Hasil Belajar .....	27
a) Faktor intern .....	28
b) Faktor Ekstern .....	29
D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	33
2. Kajian Integritas .....	40
3. Kerangka Berfikir.....	48
BAB III .....	51
METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B. Kehadiran Peneliti .....	52
C. Lokasi Penelitian .....	53
D. Data dan SumberiData.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Analisis Data.....	59

G. Keabsahan Data .....	63
H. Prosedur Penelitian .....	64
BAB IV .....	66
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	66
A. Paparan Data.....	66
B. Hasil Penelitian.....	71
a. Proses Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa pandemi .....	71
b. Penggunaan <i>Google Classroom</i> Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi .....	77
c. Hasil Belajar IPS Siswa IPS Kelas VII Menggunakan <i>Google Classroom</i> di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi .....	85
BAB V.....	95
PEMBAHASAN .....	95
A. Proses Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa pandemi.....	95
B. Penggunaan <i>Google Classroom</i> Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi .....	105
C. Hasil Belajar IPS Siswa IPS Kelas VII Menggunakan <i>Google Classroom</i> di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi .....	111

BAB VI.....	121
PENUTUP.....	121
A. KESIMPULAN .....	121
B. SARAN.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125

## ABSTRAK

**Nasrullah, Maftuh. 2022.** *Optimalisasi Google Classroom Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

---

Pendidikan mengarahkan pengembangan kapasiatas anak pada tingkat fisik dan mental yang diberikan orang dewasa kepada anak-anak, untuk menjadi individu yang beriman, berbudi luhur, berpengetahuan, kreatif, dan mandiri secara sosial. Pada awal maret 2020 virus *covid-19* masuk ke indonesia yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara online untuk menghindari penyebaran virus. Hal tersebut juga dialami di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, sehingga pelaksanaan pembelajaran secara daring, guru IPS menggunakan media *google classroom* sebagai media pembelajaran agar tetap bisa berinteraksi dengan siswa. Tujuan pada penelitian ini untuk: (1) proses pembelajaran IPS siswa kelas VII di di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi (2) Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi (3) hasil belajar IPS siswa kelas VII Menggunakan *Google Classroom* Di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian study kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penrikan kesimpulan. Adapun untuk mengetahui keabsahan data menggunakan ketekunan penelitian dan triangulasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi mengunaka dua cara yaitu daring dan luring, disesuaikan dengan kondisi penyebaran virus di kota malang. Pembelajaran ips guru menggunakan media utama *google classroom*, dan *whatsapp*, sebagai media tambahan guru menggunakan *google meet* dan *zoom* ketika diperlukan untuk menyampaikan materi secara virtual. (2) Penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran ips kelas VII sudah cukup baik karena guru dan siswa mudah dalam mengelola materi dan tugas, kelebihan dan kekurangan yang ada pada aplikasi *google classroom* yang bisa membantu guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajara dengan optimal, masalah utama dalam penggunaan *google classroom* yaitu sinyal. (3) Hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan media *google classroom* selama melakukan pembelajaran daring dan luring dengan nilai rata-rata 51,6 yang diambil dari penilaian kognitif siswa setelah melakukan ujian tengah semester. Nilai tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor intrnal dan eksternal selama masa pandemi.

**Kata kunci:** Optimalisasi, *Google Classroom*, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

## ABSTRAC

**Nasrullah, Maftuh. 2022.** Optimization of Google Classroom in Improving Social Studies Learning Outcomes of Class VII Students at MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

---

Education directs the development of children's capacities at the physical and mental levels given by adults to children, to become individuals who are faithful, virtuous, knowledgeable, creative, and socially independent. At the beginning of March 2020 the Covid-19 virus entered Indonesia which caused learning to be carried out online to avoid the spread of the virus. This was also experienced at MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, so that in the implementation of online learning, social studies teachers used Google Classroom as a learning medium so that they could still interact with students. The objectives of this study were to: (1) the social studies learning process for class VII students at MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang during the pandemic (2) Use Google Classroom in social studies learning for class VII students at MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang during the pandemic (3 ) Social Studies learning outcomes for grade VII students using Google Classroom at MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang During the Pandemic Period.

This research uses qualitative research methods and the type of case study research. Data collection techniques used by observation, interviews and documentation. The data needed in this study are primary data and secondary data. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. As for knowing the validity of the data using research perseverance and triangulation.

The results of the research that have been carried out show that: (1) The learning process carried out during the pandemic uses two methods, namely online and offline, adapted to the conditions of the spread of the virus in the city of Malang. Social science learning teachers use the main media Google Classroom, and WhatsApp, as additional media the teacher uses Google Meet and Zoom when needed to deliver material virtually. (2) The use of google classroom as a social science learning medium for class VII is good enough because teachers and students are easy to manage materials and assignments, the advantages and disadvantages of the google classroom application that can help teachers and students in carrying out the learning process optimally, the main problem in the use of google classroom, namely signals. (3) The learning outcomes obtained by students using google classroom media during online and offline learning with an average value of 51.6 were taken from the cognitive assessment of students after taking the midterm exam. This value is influenced by several internal and external factors during the pandemic.

**Keywords:** Optimization, Google Classroom, Learning Outcomes, Social Sciences

## نبذة مختصرة

نصرالله ، مفتوح. 2022. تحسين Google Classroom في تحسين نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف السابع في MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف: د. ح. عبد البشير ، م

يوجه التعليم تنمية قدرات الأطفال على المستويات الجسدية والعقلية التي يقدمها الكبار للأطفال ، ليصبحوا أفرادًا مخلصين ، وفاضلين ، ومطلعين ، ومبدعين ، ومستقلين اجتماعيًا. في بداية مارس 2020 ، دخل فيروس Covid-19 إلى إندونيسيا مما تسبب في التعلم عبر الإنترنت لتجنب انتشار الفيروس. تم تجربة هذا أيضًا في MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang ، لذلك في تنفيذ التعلم عبر الإنترنت ، استخدم معلمو الدراسات الاجتماعية Google Classroom كوسيلة تعليمية حتى يتمكنوا من التفاعل مع الطلاب. كانت أهداف هذه الدراسة هي: (1) عملية تعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف السابع في MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang أثناء الوباء (2) استخدام Google Classroom في تعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف السابع في MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang أثناء الجائحة (3) نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف السابع باستخدام Google Classroom في MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang خلال فترة الوباء.

يستخدم هذا البحث طرق البحث النوعية ونوع دراسة الحالة البحثية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في المراقبة والمقابلات والتوثيق. البيانات المطلوبة في هذه الدراسة هي بيانات أولية وبيانات ثانوية. تم إجراء تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وتقبل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج. أما عن معرفة صحة البيانات باستخدام ماثرة البحث والتثليث.

تظهر نتائج البحث الذي تم إجراؤه أن: (1) عملية التعلم التي أجريت أثناء الوباء تستخدم طريقتين ، وهما الإنترنت وغير متصل ، تتكيفان مع ظروف انتشار الفيروس في مدينة مالانج. يستخدم مدرسو تعليم العلوم الاجتماعية الوسائط الرئيسية Google Classroom و WhatsApp ، كوسائط إضافية يستخدم المعلم Google Meet و Zoom عند الحاجة لتقديم المواد تقريبًا. (2) يعد استخدام google classroom كوسيلة لتعلم العلوم الاجتماعية للفصل السابع جيدًا بما يكفي لأن المعلمين والطلاب يسهل عليهم إدارة المواد والواجبات ، ومزايا وعيوب تطبيق google classroom الذي يمكن أن يساعد المعلمين والطلاب في التنفيذ عملية التعلم على النحو الأمثل ، المشكلة الرئيسية في استخدام جوجل الفصول الدراسية ، وهي الإشارات. (3) تم أخذ نتائج التعلم التي حصل عليها الطلاب باستخدام وسائط google classroom أثناء التعلم عبر الإنترنت وغير المتصل بمتوسط قيمة 51.6 من التقييم المعرفي للطلاب بعد إجراء اختبار منتصف الفصل الدراسي. تتأثر هذه القيمة بالعديد من العوامل الداخلية والخارجية أثناء الجائحة.

الكلمات الرئيسية: التحسين ، Google Classroom ، مخرجات التعلم ، العلوم الاجتماعية

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mengarahkan pengembangan kapasitas anak pada tingkat fisik dan mental yang diberikan orang dewasa kepada anak-anak, untuk menjadi individu yang beriman, berbudi luhur, berpengetahuan, kreatif, dan mandiri secara sosial. Upaya sadar dan terukur untuk meningkatkan harapan anak. Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembinaan dan pengembangan individu, yang meliputi hasil sebagai terbentuknya perilaku dan kepribadian agar sesuai dengan bentuk standar aktivitas sosial ini bisa berarti bahwa pendidikan tidak boleh dipisahkan dari kehidupan sosial.

Virus *Covid-19* mulai masuk ke Indonesia pada Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia menetapkannya sebagai pandemi. Pemerintah bertekad memerangi *Covid-19* dengan melakukan segala sesuatunya dari rumah, mulai dari beribadah di luar rumah hingga bekerjadari rumah, belajar di rumah dan berbelanja di rumah untuk mengambil tindakan pencegahan. Surat Edaran No 4 Tahun 2020 yang berisi perihal implementasi peraturan baru tentang pendidikan dimasa *Covid-19*. Pendidikan adalah kewajiban bagi warga bernegara pemerintah harus menghasilkan program dan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kondisi pandemi *Covid-19* sebab segala kegiatan yang umumnya dilakukan diluar rumah harus dilakukan di rumah untuk meminimalisir persebaran virus *Covid-19*.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mulai 29 Mei 2020 mengeluarkan surat edaran no 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan bekerja dari rumah pada fase darurat *Covid-19*. menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan pekerjaan rumah adalah untuk memastikan terpenuhinya hak siswa untuk menerima layanan pendidikan dalam keadaan darurat *Covid-19* di satuan pendidikan dan untuk memastikan bahwa dukungan psikososial bagi guru, yaitu orang tua.<sup>1</sup>

Pembelajaran *online* atau sistem *online* merupakan salah satu metode pendidikan yang dipraktikkan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir karena COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang sedang berjalan di seluruh dunia. *E-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akses, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk merangsang berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

Kata daring adalah singkatan dari kata “dalam jaringan” adalah suatu aktivitas yang dilakukan menggunakan sistem yang memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan dalam menjangkau kelompok sasaran yang massif dan lebih luas. Menurut Ivanova dkk, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan

---

<sup>1</sup> [kemendikbud.go.id](http://kemendikbud.go.id). di akses pada pada tanggal 16 November 2021, Pukul 08.19 WIB.

<sup>2</sup> Moore, Dickson-Deane & Galyen, dalam jurnal BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, ” *Pembelajaran Daring ditegah Wabah Covid-19*”, Vol.01, Nomor 02, Tahun 2020, hlm.215.

menggunakan software pembelajaran dan jejaring sosial. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung melalui platform yang tersedia tanpa pembelajaran tatap muka. Semua jenis bahan ajar didistribusikan di Internet, komunikasi online dan ujian online diberikan. Banyak aplikasi seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo*, *Zoom* dan masih banyak lagi yang mendukung sistem pembelajaran online ini.

*Google Classroom* adalah sistem pendidikan yang merupakan layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google*. Aplikasi ini memungkinkan pembelajaran online berlangsung melalui komputer dan telepon genggam sebagai hasil dari pembuatan ruang kelas di dunia maya. *Google Classroom* juga dapat digunakan sebagai cara untuk mendistribusikan dan mengumpulkan tugas, bahkan mengevaluasi tugas yang dikumpulkan. Selain itu, terdapat juga fitur forum diskusi di *Google Classroom*, yang memungkinkan guru membuka diskusi kelas untuk dikomentari dan dikomentari siswa, mirip dengan aktivitas berkomentar di aplikasi *Facebook*.<sup>3</sup>

*Google Classroom* merupakan salah satu sarana pembelajaran yang menggunakan metodologi pembelajaran berbasis penelitian. Karena secara harfiah menggabungkan kemampuan siswa untuk menemukan, memahami, menyelidiki, menganalisis, dan merumuskan hasil belajar. *Google Classroom* telah menjadi media pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19*. Ini adalah pertama kalinya sekolah menggunakan *Google Classroom* sebagai unit

---

<sup>3</sup> Kusuma, A., dan Astuti, W. *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom*. Jurnal Lahjah Arabiyah, 2019, hlm. 67-89.

pelatihan online untuk mendistribusikan materi pembelajaran sekolah, meningkatkan hasil belajar dan mengevaluasi belajar siswa selama pandemi *Covid-19*.

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat diverifikasi melalui kegiatan penilaian yang bertujuan untuk memperoleh bukti yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ahmad Susanto menyatakan “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi di diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif serta psikomotorik sebagai hasil dari aktivitas belajar”.

Selama masa pandemi *covid-19*, MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang telah memberlakukan pembelajaran daring selama lebih dari setahun, guru memanfaatkan media pembelajaran yang dapat di akses dengan mudah oleh siswa dan guru seperti *google classroom* dan *whatsapp* selain itu guru juga menggunakan aplikasi video seperti *google meet* dan *zoom*. Pada mulanya pembelajaran yang menggunakan aplikasi *google classroom* sempat terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh siswa maupun guru karena tidak semua faham tentang teknologi. Selain itu menggunakan *google classroom* juga membutuhkan jaringan internet yang stabil sedangkan tidak semua tempat di rumah siswa atau terdapat jaringan internet yang memadai. Namun setelah digunakan oleh siswa dan guru secara terus-menerus siswa dan guru mulai faham dan mahir menggunakannya. Guru sangat terbantu dengan adanya *google*

*classroom* karena guru bisa memberikan materi, memberikan tugas dan mengevaluasi dengan mudah dalam satu aplikasi *Google classroom*.

Kondisi tersebut telah dilakukan di MTs Wahid Hasim 01 Dau pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh membuat siswa kurang dalam memahami materi IPS karena cakupan materi yang cukup banyak sehingga membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk siswa dalam memahami, mengingat, dan menghafal materi yang diberikan oleh guru. Sehingga perlu pengoptimalan media pembelajaran yang ada agar siswa mudah dalam memahami materi sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari permasalahan diatas yang telah diuraikan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Wahid Hasim 01 Dau yang berjudul “Optimalisasi *Google Classroom* Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang” menggunakan subjek penelitiannya merupakan siswa-siswi kelas VII yang belajar mata pelajaran IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Optimalisasi Penggunaan *Google Classroom* Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada :

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS siswa kelas VII di di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi ?
2. Bagaimana Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi ?
3. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas VII Menggunakan *Google Classroom* Di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi.
2. Untuk mengetahui penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi.
3. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas VII menggunakan *Google Classroom* di Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan sistem optimalisasi *google classroom* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga sebagai bahan studi yang

mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian yang telah dilakukan sehingga bisa menjadi bahan acuan dalam proses pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang optimalisasi *google classroom* dalam peningkatan hasil belajar siswa. Serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk mengoptimalkan aplikasi *google classroom* untuk meningkatkan hasil belajar siswa

### b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan khasanah keilmuan khususnya berkaitan dengan praktik penggunaan aplikasi *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar. Dan menjadi tambahan dalam proses pengembangan dan perbaikan dalam sistem pembelajaran dalam menghadapi era modern yang terus berkembang.

### c. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam penggunaan *google classroom* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### d. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui penggunaan medi belajar *google classroom* yang dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajar IPS selama masa pandemi

e. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam optimalisasi penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar.

**E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian digunakan untuk menemukan perbedaan dan persamaan antara makalah penelitian dengan penelitian sebelumnya untuk menghindari persamaan dan duplikasi penelitian dalam bidang penelitian yang sama. Untuk mempermudah, penulis mengambil tiga sampel dari penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian penulis. Adapun beberapa penelitiannya sebagai berikut:

Penelitian Skripsi berjudul “Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Sarana Belajar Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung” Ditulis oleh Siti Henya pada tahun 2019. Program Penelitian dan Pendidikan Ilmu Sosial (PIPS), Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, Universitas Indonesia. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperlukan dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian di analisis dan di cek absahan datanya kemudian dituliskan dengan format yang telah ditentukan sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang bisa digunakan sebagai bahan untuk guru dan siswa pemanfaatan *google classroom*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* dapat menjadi sarana pendidikan dalam pembelajaran PKn. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menggunakan fitur *Google Classroom* dalam proses pembelajaran sosial dengan baik. Siswa juga bisa menerima materi yang diberikan oleh guru melalui aplikasi *google classroom* dengan baik sehingga pembelajaran PKn bisa berjalan dengan lancar menggunakan *google classroom*. Namun, dibalik kelebihan pembelajaran menggunakan *google classrom* masih terdapat hambatan yang dialami oleh guru dan siswa yaitu keterlambatan dalam proses evaluasi karena keterbasatasn jaringan internet.<sup>4</sup>

Penelitian Skripsi berjudul “Implementasi Aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran daring Matematika Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Analisa Kreativitas Mengajar Guru Matematika di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020)” ditulis oleh Lailatul Faizah tahun 2020 program studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Diketahui dari hasil survei bahwa dengan menerapkan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran, tiga guru matematika dari SMPN 4

---

<sup>4</sup> Siti Haniah, Skripsi: “*Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Sarana Belajar Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung*”. ( Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019 )

Salatiga telah menggunakannya sesuai dengan kebijakan direktur. Kreativitas guru dalam menggunakan aplikasi ini berbeda-beda. Sedangkan kendala yang dihadapi selama menggunakan *Google Classroom* dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi dengan siswa, keterbatasan jaringan dan lain sebagainya. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru berusaha menjalin komunikasi dengan siswa, orang tua, guru dan pihak lain yang terlibat dalam proses pembelajaran *online*.<sup>5</sup>

Skripsi berjudul “Implementasi *Google Classroom* Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus” ditulis oleh Zedha Hammi tahun 2017 program studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini membahas tentang implementasi *google classroom* pada kelas XI IPA Man 2 kudus yaitu penerapan aplikasi pada proses pembelajaran di MAN 2 kudus sebagai media pembelajaran yang digunakan selama masa proses pembelajaran daring, penerapan *google classroom* dilakukan di kelas XI IPA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Langkah-langkah tersebut kemudia dianalisis menggunakan tiga langkah: minimalisasi, penyajian data, inferensi, dan verifikasi. Sehingga menghasilkan data yang baik dan selanjutnya disajikan dalam bentuk data penelitian.

---

<sup>5</sup> Yuda Darmawan, Skripsi : “*Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Jurusan IPS*”. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019 )

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan implementasi *Google Classroom* di MAN 2 Kudus berhasil dilaksanakan dengan baik, namun masih terdapat kendala yang dialami siswa, penggunaan *Google Classroom* tidak efektif dalam proses pembelajaran karena masih terdapat keterbatasan akses internet yang dimiliki oleh siswa dan kurangnya peralatan seperti handphone atau laptop yang dimiliki oleh siswa.<sup>6</sup>

Penelitian (Jurnal) yang berjudul “Optimalisasi Penggunaan *Google classroom* Sebagai Alternatif Digitalisasi Dalam Pembelajaran jarak jauh (PJJ)”<sup>7</sup> oleh Iim Halimatul Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan manfaat terkait optimalisasi penggunaan *Google Classroom* sebagai alternatif digitalisasi dalam pembelajaran jarak jauh sebagai solusi penerapan proses pembelajaran *online*. Pesatnya perkembangan teknologi membawa dampak yang sangat besar bagi dunia, dan dalam segala aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan. Kemajuan teknologi yang pesat ini memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui bahan kajian tertulis dan komputer/perangkat, smartphone dan internet. Dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, dunia saat ini sedang diuji oleh masalah kesehatan dari pandemi *Covid-19* yang berdampak besar pada pendidikan dan kehidupan. Dikarenakan pandemi ini, pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi pilihan nomor satu. Pembelajaran jarak jauh merupakan

---

<sup>6</sup> Zedha Hammi, Skripsi : “*Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017)

<sup>7</sup> Iim Halimatul, dkk. *Optimalisasi Penggunaan Google classroom Sebagai Alternatif Digitalisasi Dalam Pembelajaran jarak jauh (PJJ)*. Jurnal Bio Educatio, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2020 hlm. 23-35

pendekatan pembelajaran yang tidak dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas. *E-Learning* yang digunakan dalam keadaan ini adalah *Google Classroom* karena berbasis web dan tidak perlu datang ke kelas. Itulah mengapa *Google Classroom* dipilih karena menghemat uang, waktu dan lebih fleksibel. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Metode penelitian yang dilakukan adalah Studi Pustaka atau Telaah Pustaka. Literatur-literatur yang berhubungan dengan Pendidikan yang dikaji lebih mendalam. Metode telaah Pustaka adalah kajian kritis atas pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh para ilmuwan atau peneliti di dalam berbagai sumber.

Sumber informasi dapat berupa buku, jurnal, *e-book* atau artikel ilmiah lainnya. Langkah-langkah menulis a. Kumpulan artikel atau literatur, b. Analisis artikel atau literatur yang dihasilkan dari pemikiran penulis, c. Meringkas hasil studi literatur. Pandemi *covid-19* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pendidikan Indonesia. Akibat kebijakan pemerintah yang mewajibkan belajar di rumah, situasi ini menuntut lembaga pendidikan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu jenis inovasi adalah pembelajaran online atau offline. Yang semula dilakukan di sekolah kini menjadi pembelajaran online di rumah. Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam mengoptimalkan proses pembelajaran jarak jauh di masa wabah *Covid-19* sangat membantu agar semua proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Kemajuan teknologi dan IT, sangat maju saat ini, internet dapat menghubungkan siswa dan guru melalui sisi *e-learning* dengan

platform multimedia *Google Classroom*. Namun, proses pembelajaran online tidak lepas dari pengawasan orang tua dan guru. Untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, diperlukan kerjasama guru dan orang tua dalam proses pembelajaran yang beragam.

Penelitian (skripsi) oleh Sinta Tia Hariani, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Classroom* Di MTs Yapi”.<sup>8</sup> Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan juga siswa di MTs yapi pakem yang mana mereka menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran yang membantu mereka dalam belajar selama masa pandemi guru juga dimudahkan dengan penggunaan *google classroom* selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih siswa dan guru sebagai informan survei. guru dan siswa selama proses belajar belajar online di MTs Yapi Pakem menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Penelitian lebih ini berfokus pada pembelajaran *online* dengan aplikasi *Google Classroom* MTs Yapi pakem. Metode penelitian yang digunakan adalah sampling bertarget dan observasi bertingkat yang mengidentifikasi informan penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan yang ada pada proses pembelajaran selama menggunakan aplikasi *google classroom*.

---

<sup>8</sup> Sinta Tia Hariani, Skripsi “*Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di MTs Yapi*” (UII:Yogyakarta 2020 )

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya penggunaan aplikasi *Google Classroom* di masa pandemi sekarang tidak terlalu efektif hanya saja cukup membantu para guru dan murid dalam proses pembelajaran selama masa pandemi, namun ketidak tahuan akan teknologi pendidikan yang dirasakan oleh guru dan siswa baru di dapatkan dari penelitian ini setelah melakukan wawancara bersama para murid dan juga guru. Jadi kurang efektifan pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* karena ketidak tahuan atau kurangnya pemahaman tentang teknologi yang di kuasai oleh guru dan siswa.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Skripsi, Siti Haniah "Pemanfaatan <i>Google Classroom</i> Sebagai Sarana Belajar Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung" (UPI Bandung : 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan <i>Google Classrom</i> sebagai objek penelitian</li> <li>• Menggunakan variabel pembelajaran ips</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitin pada pemanfaatan <i>Google Classrom</i></li> <li>• Lokasi penelitian di SMPN 7 Bandung.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada optimalisasi <i>Google Classrom</i> dalam peningkatan hasil belajar</li> <li>• Lokasi penelitian di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang.</li> </ul>

2	<p>Skripsi, Lailatul Faizah “Implementasi Aplikasi <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran daring Matematika Masa Pandemi <i>Covid-19</i> (Studi Analisa Kreativitas Mengajar Guru Matematika di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020)” (IAIN Salatiga : 2020)</p>	<p>Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai objek penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada kreatifitas guru dalam menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran</li> <li>• penelitian ini dilakukan ke Kepala dan Ketua Kurikulum 2019/202, Guru Matematika dan Siswa SMP Negeri 4 Salatiga.</li> <li>• Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Salatiga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang dilakukan berfokus pada pengoptimalan penggunaan <i>Google Classroom</i> terhadap hasil belajar IPS</li> <li>• Tempat penelitian di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang.</li> </ul>
3	<p>Skripsi, Zedha Hammi “Implementasi <i>Google Classroom</i> Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus” (UNNES Semarang : 2017)</p>	<p>Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai objek penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian ini pada penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran mata pelajaran IPA</li> <li>• Subjek penelitian ini adalah sebaian siswa kelas XI IPA MAN 2 kota Kudus.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam peningkatan hasil belajar.</li> <li>• Penelitian ini dilakukan di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang.</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kudus</li> </ul>	
4	Jurnal, im Halimatul “Optimalisasi Penggunaan <i>Google classroom</i> Sebagai Alternatif Digitalisasi Dalam Pembelajaran jarak jauh (PJJ)”	Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai objek penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Google Classroom</i> sebagai alternatif digitalisasi dalam pembelajaran jarak jauh.</li> <li>• Subjek penelitian siswa SMK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan media <i>Google Classroom</i>.</li> <li>• Tempat penelitian dilaksanakan MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang.</li> </ul>
5	Skripsi, Sinta Tia Hariani, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan <i>Google Classroom</i> Di MTs Yapi” (UII Yogyakarta:2020)	Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai objek penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada efektifitas pembelajaran daring menggunakan <i>Google Classroom</i></li> <li>• Lokasi penelitian di MTs Yapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan <i>Google Classroom</i></li> <li>• Lokasi penelitian ini dilakukan MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang.</li> </ul>

Orisinalitas peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti memfokuskan penelitiannya pada optimalisasi penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, sedangkan pada penelitian pertama memfokuskan pada pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran IPS, pada penelitian

kedua berfokus pada implementasi aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran daring mata pelajaran matematika masa pandemi *covid-19*. Pada penelitian ketiga hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang fokus penelitiannya pada implementasi *google classroom* pada kelas XI IPA MAN 2 Kudus. Selanjutnya pada penelitian ke empat mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti namun terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini *google classroom* digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran jarak jauh sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terakhir pada penelitian ke lima yaitu berfokus ada efektifitas pembelajaran daring menggunakan *google classroom*. Pada penelitian sebelumnya lebih banyak tentang penerapan aplikasi *google classroom* secara umum yang hanya bertujuan untuk baik buruknya penggunaan aplikasi *google classroom*. Sedangkan peneliti ingin mengoptimalkan *google classroom* sehingga mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kebingungan dalam memahami definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan penguatan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Optimalisasi

Optimalisasi adalah proses meningkatkan sesuatu, dengan kata lain proses melakukan sesuatu yang lebih baik atau lebih tinggi. Jadi, reformasi adalah proses memperbaiki sesuatu atau proses melakukan sesuatu yang lebih baik.

B. *Google Classroom*

*Google Classroom* adalah lingkungan belajar online yang memungkinkan membuat kelas di dunia maya dan merupakan cara untuk membantu mendistribusikan, mengumpulkan, dan mengevaluasi tugas.

C. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut menerima suatu pembelajaran atau setelah melalui kegiatan belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu-ilmu sosial dikonseptualisasikan berdasarkan fakta dan fenomena sosial yang memerlukan pendekatan interdisipliner (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya) serta aspek dan ilmu-ilmu sosial.

## **G. Sitematika Pembahasan**

Pembahasan yang sistematis digunakan sebagai bahan referensi agar tidak keluar dari pembahasan dan memudahkan penulisan. Metodologi yang digunakan untuk menulis penelitian ini adalah:

**BAB I PENDAHULUAN :** Pada bagian ini berisi pendahuluan bagian yang menjelaskan konteks penelitian, pendekatan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi, dan sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI :** Pada bagian ini berisi perspektif teoritis, yaitu bagian yang menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan kerangka berpikir untuk melakukan penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN :** Pada bagian ini berisi Metode penelitian yang didalamnya menjelaskan tentang pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN :** Pada bagian ini berisi paparan data dan hasil penelitian, yaitu bab yang menjelaskan paparan data dan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

**BAB V PEMBAHASAN :** Pada bagian ini berisi tentang bagian yang menjelaskan interpretasi hasil yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian yang dijelaskan pada bagian sebelumnya dan yang menjawab masalah yang diteliti.

**BAB VI PENUTUP** : Bab ini merupakan bab penutup, yang menyajikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dan memberikan daftar referensi dan lampiran yang menegaskan orisinalitas penelitian

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Perspektif Teori

##### A. Optimalisasi

Optimalisasi berdasarkan Kamus besar Bahasa Indonesia merupakan tertinggi, paling baik, tepat, terbaik, paling menguntungkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, mengakibatkan sesuatu yang maksimal.<sup>9</sup>

Optimalisasi adalah proses menemukan solusi terbaik, dan tidak selalu manfaat maksimal yang dapat dicapai jika tujuan perbaikan adalah untuk meningkatkan keuntungan, atau biaya minimum yang dapat dikurangi jika tujuan perbaikan adalah untuk mengurangi biaya.<sup>10</sup>

Ada tiga elemen permasalahan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yaitu tujuan, alternative keputusan, dan sumberdaya yang dibatasi.

##### 1. Tujuan

Tujuan dapat berupa maksimalisasi atau minimalisasi. Pola maksimalisasi digunakan ketika tujuan pengoptimalan adalah keuntungan, pendapatan, dan sebagainya. Bentuk minimalisasi dipilih jika tujuan optimasi menyangkut biaya, waktu, jarak, dll. Penetapan

---

<sup>9</sup> Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia,( Gita Media Press, 2015) . hlm 562

<sup>10</sup> Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2005).hlm.4

tujuan harus memperhatikan apa yang diminimalkan atau dimaksimalkan.

a. Alternatif

Pengambil keputusan memiliki berbagai pilihan untuk mengatasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tentu saja, pilihan keputusan yang tersedia adalah yang menggunakan sumber daya pembuat keputusan yang terbatas. Keputusan lain adalah satu atau lebih tindakan yang diambil untuk mencapai suatu tujuan.

3. Sumberdaya yang Dibatasi

Sumber daya adalah pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketersediaan sumber daya ini terbatas. Penyertaan ini menyebabkan perlunya perbaikan proses.

Manfaat Optimalisasi:

1. Mengidentifikasi tujuan
2. Mengatasi kendala
3. Pemecahan masalah yang lebih tepat dan dapat diandalkan
4. Pengambilan keputusan yang lebih cepat.

Optimalisasi adalah suatu usaha untuk memaksimalkan suatu kegiatan untuk mencapai suatu keuntungan yang diinginkan. Dengan demikian, hasil perbaikan adalah upaya, proses, metode, dan kegiatan untuk mencapai hasil yang terbaik, paling menguntungkan, dan paling berhasil dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Kondisi yang diinginkan dalam batas-batas tertentu dan dengan kriteria tertentu.

## B. Google Classroom

*Google Classroom* merupakan salah satu media pembelajaran online yang paling banyak digunakan. *Google Classroom* adalah produk *Google*. Produk ini adalah fitur pendidikan yang disediakan oleh *Google Apps for Education (GAFE)* dan diluncurkan pada 12 Januari 2014.<sup>11</sup> Namun baru banyak digunakan pada tahun 2015, sehingga bisa dikatakan produk ini masih baru.

*Google Classroom* adalah platform pembelajaran campuran untuk semua pendidikan yang bertujuan menemukan solusi untuk berbagai masalah dalam membuat, berbagi, dan mengklasifikasikan tugas tanpa kertas. Menurut Nirvayanti dkk. *Google Classroom* adalah aplikasi yang memungkinkan menempatkan kelas di dunia maya. *Google Classroom* adalah alat untuk memberikan tugas, mengumpulkan tugas, dan mengevaluasi tugas yang dikirimkan.

*Google Classroom* adalah salah satu platform terbaik untuk meningkatkan alur kerja guru. Aplikasi ini mencakup banyak fitur canggih yang menjadikannya alat yang ideal untuk digunakan siswa. Dengan aplikasi ini, guru dapat membantu menghemat waktu, mengadakan kelas apa pun, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa. *Google Classroom* bisa digunakan untuk semua orang dengan *Google Education Apps*,

---

<sup>11</sup> Dhia Ghina Ramadhani Putri, *Communication Effectiveness Of Online Media Google Classroom In Supporting The Teaching And Learning Process At Civi Engineering University Of Riau*, JOM FISIP Vol. 4, no. 01, Februari 2017, hlm.7

termasuk alat produktivitas gratis termasuk *Gmail*, *Drive*, dan *Documents*.<sup>12</sup>

Ada banyak fitur yang dapat digunakan di *Google Classroom* selama proses pembelajaran, yaitu penggunaan kembali, membuat pertanyaan, membuat tugas, dan membuat evaluasi. Masing-masing memiliki kelebihannya sendiri, antara lain dapat digunakan untuk mengupload ulang file yang berbeda, berdiskusi, memberikan pengumuman, mendistribusikan tugas atau materi pendidikan, mengumpulkan tugas, bahkan dapat melihat siapa yang sudah mengirim atau belum mengirim tugas. Juga, tidak ada batasan format mengenai file yang akan diunggah, jadi semua file, seperti *Ms. Word*, *Power Point*, *PDF*, *video*, dan *formulir tautan*..

*Google Classroom* adalah produk *Google*, sehingga dapat terhubung ke produk *Google* lainnya, seperti *Gmail*, *Google Drive*, *Google Kalender*, *Google Documents*, *Google Spreadsheet*, *Google Slide*, *Google Sites*, dan menyesuaikannya dengan kebutuhan guru dan siswa. Berbagai fasilitas tersebut memudahkan kegiatan belajar mengajar menggunakan *Google Classroom*, bisa mendapatkannya secara gratis dengan terlebih dahulu mendaftar ke *Google app* untuk akun sekolah. Aplikasi ini sangat berguna untuk pembelajaran *online*, gratis dan bisa digunakan di

---

<sup>12</sup>Noordin Asnawi, *Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai Elearning Menggunakan USE Questionnaire*, *Journal of Computer, information system, & technology management* Vol. 1, No. 2, April 2018, hlm. 17-18

perangkat apapun. Selain itu, juga dapat dibagikan dalam kelompok kolaboratif.<sup>13</sup>

Untuk memulai pembelajaran online di *Google Classroom*, guru harus terlebih dahulu mendaftar dan membuat ruang kelas baru. Guru kemudian membagikan kode yang diperoleh saat pendaftaran ke kelas dan mengundang mereka ke kelas virtual. Kode tersebut terintegrasi ke dalam Akun Email *Google*, sehingga dapat dengan mudah mendistribusikannya secara online dan offline. Selain itu, setiap file yang diunggah terintegrasi dengan *Google Drive*, memungkinkan pengajar memberikan notifikasi dan berbagi dokumen tanpa kertas. Ini memungkinkan setiap siswa untuk membaca pemberitahuan atau mengunduh file yang didistribusikan oleh guru.<sup>14</sup>

*Google Classroom* adalah kelas ramah lingkungan tanpa kertas tempat siswa dapat mengatur tugas mereka. Program ini sesuai dengan klaim Harman bahwa program ini dirancang untuk membantu guru membuat dan memberikan tugas tanpa kertas, termasuk fitur hemat waktu seperti kemampuan untuk menyalin *Google Documents* secara otomatis untuk setiap siswa. Folder *Drive* juga dibuat untuk setiap tugas dan untuk setiap siswa untuk mengatur semua tugas.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Dhia Ghina Ramadhani Putri, *Loc. Cit*

<sup>14</sup> Abdul Barir Hakim, *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*, STIMIK ESQ Vol. 2, No. 1, Januari 2016, hlm. 14

<sup>15</sup> Abd Rozak dan Azkia Muharom Albantani, *Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom*, Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol. 5 no. 1, Juni 2018, hlm. 86

Ada banyak manfaat menggunakan *Google Classroom* untuk mengajar, seperti untuk membuat pelajaran yang sangat sederhana dengan mengundang pengguna dengan kode atau *email*.

1. Fleksibilitas: Guru dapat memberikan tugas dan materi terstruktur dengan menerapkan topik pendidikan.
2. Meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa.
3. Tidak mengandung iklan, aman dan gratis bagi pengguna, dan tidak menggunakan data pengguna atau siswa.<sup>16</sup>

Sedangkan kelebihan dan kekurangan *Google Classroom* disajikan dalam tabel berikut ini:<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Minhajul Ngabidin, *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm 49-50

<sup>17</sup> Abdul Rohman, *Panduan Praktis Pembelajaran Daring dengan Google Classroom dan Google Meet* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm2-3

**Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom***

<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 100% tersedia gratis.</li> <li>2. Penyimpanan data yang besar (sekitar 15GB).</li> <li>3. Terhubung ke aplikasi produk <i>Google</i> lainnya seperti <i>Drive</i> <i>Google Kalender</i>, dll.</li> <li>4. Ramah seluler untuk pemula.</li> <li>5. Kelola tugas yang diberikan dengan mudah.</li> <li>6. Tinjau tugas dengan mudah sebelum memulai.</li> <li>7. Jumlah guru dan siswa yang tidak terbatas dapat ditambahkan.</li> <li>8. Meteri guru mudah dilihat</li> <li>9. Tidak ada iklan dan aman</li> <li>10. tanpa kertas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harus terhubung ke Internet.</li> <li>2. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara lisan.</li> <li>3. Pembelajaran dilakukan secara individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial siswa.</li> <li>4. Saat <i>Google Drive</i> penuh, file atau dokumen tidak dapat dikirim.</li> <li>5. Waktu pengiriman masih bisa disepakati</li> </ol>

### **C. Hasil Belajar**

Menurut Sukmadena, prestasi atau hasil belajar adalah sarana untuk mewujudkan atau mengembangkan potensi (modal) kemampuan atau keterampilan seseorang. Bukti penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat pada perilaku individu apakah perilaku tersebut mampu mengatribusikan pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan motorik.

Menurut Surabhirata, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Di setiap akhir semester sekolah menerbitkan

laporan tentang perilaku, keterampilan, dan kecerdasan siswa yang dikerjakannya.<sup>18</sup>

#### **a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dicapai dalam kegiatan proses pembelajaran melalui upaya siswa, yaitu mengubah perilaku seperti pengetahuan, pengaruh dan keterampilan psikologis sesuai dengan tujuan yang diberikan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi oleh hasil belajar siswa dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Slameto, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor internal siswa, dan faktor eksternal adalah faktor eksternal siswa itu sendiri.

##### **a) Faktor intern**

###### **1) Faktor jasmani**

Faktor tersebut meliputi kebugaran jasmani dan keadaan cacat atau tidak adanya tubuh.

###### **2) Faktor Psikologis**

Faktor psikologis meliputi kecerdasan, minat, bakat, kedewasaan, dan keinginan.

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.126.

### 3) Faktor Kelelahan

Kebosanan manusia dibagi menjadi dua jenis: kebosanan fisik dan kebosanan mental. Sementara kebosanan fisik dapat dilihat sebagai faktor eksternal, kebosanan mental dapat dirasakan dari siswa yang jenuh, yang mengganggu proses belajar.<sup>19</sup>

### **b) Faktor Ekstern**

#### 1) Faktor keluarga

Faktor keluarga dalam pendidikan. keluarga, latar belakang keluarga, budaya keluarga dan terutama perhatian orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa.

#### 2) Faktor sekolah

Faktor-faktor ini termasuk metode dalam pengajaran guru, kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan siswa-siswa, peralatan pekerjaan rumah, dan pekerjaan rumah..<sup>20</sup>

#### 3) Faktor Masyarakat

Faktor-faktor tersebut antara lain aktivitas siswa di masyarakat, media dan taman sosial.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.54

<sup>20</sup> Ibid hlm 64

<sup>21</sup> Ibid hlm 69

Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar seorang siswa. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

#### **b. Kriteria Hasil Belajar**

Hasil belajar dibagi menjadi tiga, diantaranya sebagai berikut :

- a. Keefektifan (*Effectiveness*), yang biasanya diukur dengan tingkah pencapaian seorang peserta didik.
- b. Efisiensi (*Efficiency*), yang berhubungan dengan waktu yang dihabiskan saat belajar dengan jumlah biaya pembelajaran.
- c. Daya Tarik (*Appeal*), ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil belajar tampak berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang menjadi penilaian tentang proses pembelajaran dan dikatakan berhasil jika dapat mencapai tujuan individu dan kolektif. Selain nilai akademik, hasil belajar juga terjadi dalam bentuk perilaku tertentu dalam tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

#### **d. Pengukuran Hasil Belajar**

Guru memiliki tanggung jawab mendasar dalam proses pengajaran di kelas. Oleh karena itu, evaluasi adalah alat yang baik bagi guru untuk membantu dari sudut pandang keputusan (yaitu, evaluasi hasil belajar). Dalam hal ini, guru bertanggung jawab untuk

---

<sup>22</sup> Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: pustaka Belajar, 2010) hlm.42

memastikan bahwa siswa. Kata evaluasi diartikan sebagai menentukan sesuatu dalam skala baik atau buruk. Penilaian digunakan untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan bahkan setelah kegiatan telah ditutup. Evaluasi ini bersifat kualitatif.<sup>23</sup>

Menurut Bloom, hasil belajar siswa secara umum dapat dijelaskan dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek emosional dan aspek psikomotorik. Masing-masing dimensi memiliki tujuan masing-masing, antara lain sebagai berikut:

1. Aspek kognitif adalah hasil belajar kecerdasan siswa yang meliputi pengetahuan, pemahaman, analisis, penerapan, sintesis, dan evaluasi. Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, termasuk keterampilan intelektual mulai dari pemahaman dan ingatan hingga pemecahan masalah.<sup>24</sup>
2. Aspek afektif merupakan faktor dalam sikap dan nilai. Dimensi emosional meliputi kepribadian peserta didik, seperti minat, perasaan, sikap dan nilai. Karakteristik hasil belajar emosional siswa tercermin dari perilaku siswa.<sup>25</sup>
3. Aspek psikomotorik, aspek ini berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan siswa dalam enam aspek: keterampilan motorik,

---

<sup>23</sup> Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm.3

<sup>24</sup> Nazarudin. *Manajemen Pendidikan: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. hlm 46

<sup>25</sup> Ibid, hlm.47

refleks, keterampilan persepsi, koordinasi, gerakan artistik kompleks, motorik ekspresif dan imersif.

Menurut Permendikbud No 37 Tahun 2018, tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Kompetensi Pengetahuan yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi Keterampilan yaitu Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,

menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori<sup>26</sup>

## **D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **1. Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu-ilmu sosial dirumuskan atas dasar fakta dan fenomena sosial yang mewujudkan pendekatan interdisipliner dalam berbagai aspek dan disiplin ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya). Sosiologi merupakan bagian dari kurikulum yang mengacu pada materi dari ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.<sup>27</sup>

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan rumor sosial dengan menganalisis peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi dalam konteksnya. Topik yang dibahas dalam ilmu-ilmu sosial adalah gejala yang terjadi di masa lalu, sekarang dan masa depan dalam masyarakat. Pada jenjang pendidikan SMP/MTs, mata pelajaran IPS meliputi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.

Untuk IPS, mahasiswa harus mampu memahami sebagai warga

---

<sup>26</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan and Republik Indonesia, Jdih.Kemdikbud.Go.Id',2018.

<sup>27</sup> Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 124

negara Indonesia yang demokratis. Menurut Hassan dan Wal-Din pembelajaran IPS bermanfaat untuk mengembangkan perilaku, pengalaman, pengetahuan dan keterampilan sosial yang terangkum dalam konteks kajian dalam ilmu-ilmu sosial.<sup>28</sup>

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang diikuti siswa SMP dan MTs sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Bahkan menjadi mata pelajaran wajib. Pasal 37 Warga negara yang berpendapat bahwa ilmu-ilmu sosial harus dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.<sup>29</sup>

Mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang akan diambil siswa adalah mata pelajaran yang diselenggarakan secara sistematis, menyeluruh dan terpadu, sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS diselenggarakan secara terpadu, dengan bertujuan agar mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang bidang keilmuan yang relevan. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP dan MTs di Indonesia harus menerapkan pembelajaran IPS terpadu.

---

<sup>28</sup>Hasan Zaini & Salahudin, *Pengantar Ilmu Sosial* Jakarta: Departemen dan Kebudayaan.,1996. hlm,10.

<sup>29</sup> Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT Rosdakarya hlm 16

## 2. Tujuan IPS

Tujuan IPS adalah untuk mengembangkan dalam diri siswa kemampuan untuk peka terhadap masalah sosial masyarakat, bersikap positif dalam menghilangkan ketimpangan yang ada, dan mampu mengatasi setiap masalah yang muncul setiap hari, keduanya yang sedang terjadi. Untuk diri mereka sendiri dan mereka yang datang ke masyarakat. Tujuan ini dapat tercapai jika kurikulum IPS di sekolah terorganisir dengan baik.

Menurut Soemantri tujuan pengajaran IPS di sekolah diantaranya:<sup>30</sup>

- a. Melatih siswa menjadi ahli dalam bidang sosiologi, hukum, politik dan ekonomi
- b. Membawa kewarganegaraan ke dalam pikiran siswa. Biasanya diajarkan oleh guru kepada siswa yang fokus pada jurusan ilmu sosial.
- c. Siswa harus dapat melanjutkan penelitiannya dengan berbicara langsung dengan masyarakat.
- d. Menemukan cara untuk keluar dari masalah pribadi dan pribadi siswa melalui materi khusus untuk area terbatas.

Hasan mengartikan, Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial budaya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Soemantri, M. Numan, *Menggagas Pembaruan pendidikan IPS*, Remaja Rosdakarya, 2001

- 1) Pengembangan aspek pengetahuan (*cognitive*)
- 2) Pengembangan aspek nilai dan kepribadian (*affective*)
- 3) Pengembangan aspek keterampilan (*psicomotoric*)

Pencapaian ketiga tujuan tersebut dikatakan akan menghasilkan tenaga kerja yang sangat terampil yang akan bertanggung jawab atas pembangunan nasional dan internasional serta perdamaian dunia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk menumbuhkembangkan keterampilan intelektual, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, dan makhluk sosial budaya agar nantinya dapat hidup dengan baik dalam arus utama masyarakat.

### **3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Tasrif (2008: 4) membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek berikut:

- a. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- b. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.

---

<sup>31</sup> Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 115

- c. Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global.
- d. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi

Berdasarkan Permendiknas 2006 tentang Standar Isi, menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan; (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; dan (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang,

sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik SD.

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi: (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

#### **4. Karakteristik Mata Pelajaran IPS**

Adapun ciri-ciri pelajaran IPS sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Menyajikan bahan ajar yang lebih fokus pada bidang minat siswa, keterampilan penalaran, konflik sosial dan pemberdayaan lingkungan alam.
2. Mendeskripsikan aktivitas manusia sehari-hari dalam materi IPS
3. Penyelenggaraan kurikulum IPS terdiri dari program-program yang terintegrasi, saling berhubungan dan terpisah.
4. Ada banyak pendekatan pembelajaran, yaitu: pendekatan sipil, struktural, fungsional dan kemanusiaan.
5. Evaluasi tidak terbatas pada aspek kognitif, emosional dan psikomotorik, serta bekerja sama dengan nilai-nilai demokrasi dan kuota warga negara.
7. Ada beberapa unsur yang melengkapi kurikulum pembelajaran IPS serta sosiologi dan pengetahuan sosial, yaitu aspek teknologi, matematika, sains dan agama yang membantu meningkatkan isi pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016)

## 2. Kajian Integritas

### Intergrasi Teknologi dan Sains dalam Pandangan al Qur'an

Membahas ubungan antara ilmu pengetahuan khususnya teknologi informasi dan al-Qur'an bukan dinilai dari banyak atau tidaknya cabang-cabang ilmu pengetahuan yang dikandungnya, tetapi yang lebih utama adalah melihat adakah al-Qur'an atau jiwa ayat-ayatnya menghalangi ilmu pengetahuan atau mendorongnya, karena kemajuan ilmu pengetahuan tidak hanya diukur melalui sumbangan yang diberikan kepada masyarakat atau kumpulan ide dan metode yang dikembangkannya, tetapi juga pada sekumpulan syarat-syarat psikologis dan sosial yang diwujudkan, sehingga mempunyai pengaruh (positif ataupun negatif) terdapat dalam kemajuan ilmu pengetahuan (teknologi informasi).<sup>33</sup>

Perkembangan teknologi di dunia Islam, Teknologi pada zaman nabi sebetulnya perkembangannya sudah amat maju. Bisa dibuktikan banyaknya kisah yang ada dalam al-Qur'an salah satunya yang penulis jadikan sebagai judul karya skripsi ini. Pada abad pertengahan di dunia Islam terjadi kemajuan yang pesat di bidang sains. Ternyata pada masa yang sama yakni sekitar abad ke-9 hingga abad ke-16 terjadi pula perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi di dunia Islam meliputi berbagai bidang, antara lain penggunaan air dan angin sebagai sumber energi, irigasi dan

---

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), hlm.157

bendungan, pembuatan kapal laut, teknologi kimia, industri tekstil dan kertas, teknologi pangan dan pertanian,serta pertambangan dan metalurgi.<sup>34</sup>

Pandang al-Qur'an terhadap Teknologi Informasi, Menelusuri pandangan al-Qur'an tentang teknologi, banyak ayat al-Qur'an yang berbicara tentang alam raya. Menurut sebagian ulama terdapat 750 ayat yang berbicara tentang alam materi dan fenomenanya. Salah satu ayat yang membahas teknologi informasi yaitu pada surat al-Mulk ayat 19, Allah berfirman:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَافًى وَيَقْبِضُنَّ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

Artinya:“*Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak hanya yang menahannya (di udara) selain yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu*”.

Jika di perhatikan, mengapa burung bisa terbang mengembangkan sayapnya, karena burung lengkapi dengan organ-organ tertentu, misalnya sayap, bulu-bulu yang menahan angin dan badan yang lebih ringan dari pada tenaganya, tentu hal serupa juga tidak mustahil bagi manusia untuk bisa terbang, bila dilengkapi dengan orang-orang yang mampu menerbangkannya. Hal ini pernah dicoba oleh manusia terdahulu ketika mereka mencoba terbang seperti burung. Mereka membuat sayap kemudian diikatkan pada kedua tangannya, lalu terbang dari atas, namun sayang mereka tidak bisa

---

<sup>34</sup> Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005), hlm 50

terbang ke atas karena tidak seimbang antara berat badannya dan kekuatan sayapnya.<sup>35</sup>

Selanjutnya adalah firman Allah dalam surat al-Anbiya ayat 80 :

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُحَصِّنْكُمْ مِّنْ بِأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya: *“Dan telah kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk guna memelihara kamu dalam peperanganmu, maka hendaklah bersyukur (kepada Allah)”*.

Dengan adanya penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang informasi dan komunikasi memuat perkembangan teknologi tersebut berkembang sangat pesat. Penemuan dan pengembangan ini menciptakan alat-alat yang mendukung perkembangan teknologi informasi yaitu mulai dari sistem komunikasi sampai dengan alat komunikasi yang dapat digunakan searah maupun dua arah (interaktif).<sup>36</sup>

Sebuah hadis Nabi Muhammad Saw. Tentang pentingnya adaptasi terhadap situasi dan kondisi yang terus berubah. *“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”*. Makna hadis sesuai dengan kondisi pendidikan saat ini, karena ilmu pengetahuan itu bersifat dinamis dan tidak

---

<sup>35</sup> Muchotob Hamzah, dkk, *Buku Dasar Al-Qur'an dan Sains Modern*, (Wonosobo: Unsiq Press, 2017), hlm. 114

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm 112

tetap, keberadaannya menyesuaikan dengan kondisi sekarang dan kehidupan masa depan.

Pendidikan siswa harus sesuai dengan zaman sebagaimana dengan dalil wajibnya mengupayakan sebuah pembelajaran sesuai dengan kondisi zamannya, berdasarkan ajaran agama islam. Sebagaimana 14 abad tahun silam, Nabi Muhammad Saw. telah mengantisipasi sebuah proses pembelajaran dengan sabdanya, “Ajarilah anakanakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”.

Hadis ini menunjukkan urgensi pentingnya menyesuaikan kondisi sekarang dan yang akan datang. metode pembelajaran di era teknologi seperti sekarang metode dan media pembelajaran harus setidaknya membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa. Bahkan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan kreasi. Guru sebagai agent of change harus memahami karakter generasi sekarang yang disebut sebagai generasi milenial. Disadari betul, bahwa siswa yang hidup di era milenial ini dalam sehari menghabiskan 6,5 jam untuk membaca media cetak, elektronik, digital, broadcast dan berita. Mereka mendengarkan dan merekam musik; melihat, membuat, dan mempublikasikan konten internet serta tidak ketinggalan menggunakan smartphone.

Disadari pula bahwa generasi muda pada era kekinian memiliki berbagai macam karakteristik, mereka suka memegang kendali, tidak mau

terikat dengan jadwal tambahan, dan mereka tidak terlalu suka duduk di ruang kelas untuk belajar atau di kantor untuk bekerja. Sebaliknya, mereka lebih suka menggunakan teknologi untuk belajar kapan saja, siang, atau malam, melakukan telekomunikasi dari mana saja dan mendefinisikan “keseimbangan” dengan cara masing-masing. Selain itu, di lingkungan berbasis proyek, generasi milenial menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas dengan cara baru dan kreatif.

Kebutuhan mereka akan metode alternatif untuk menyelesaikan tugas menghadirkan tantangan ketika menggunakan pengukuran tradisional untuk menentukan produktivitas. Mereka juga berorientasi pada kelompok dan social tanpa henti terbuka pada dunia melalui media, generasi milenial terus-menerus menjalin hubungan sosial. Secara pribadi, mereka melakukan perjalanan berkelompok, belanja, dan bermain bersama. Secara online, mereka mencari peluang untuk mengidentifikasi teman-teman dalam skala yang lebih kecil, bergabung dengan komunitas, dan bergaul dengan rekan-rekan di seluruh dunia.<sup>37</sup>

Perkembangan pesat ini mengisyaratkan terjadinya kemajuan yang dapat memberikan kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia sekaligus merupakan sarana bagi kesempurnaan manusia sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya. Karena Allah telah mengaruniakan anugerah kenikmatan

---

<sup>37</sup> Djaenudin, Asep. "Urgensi Penyesuaian Metode Pembelajaran di Era Disruptive Technology." *Jurnal Pari* 7.1 (2021): 1-7.

kepada manusia yang bersifat saling melengkapi yaitu anugerah agama dan kenikmatan teknologi.

Allah berfirman dalam surat ar-Rahman-33 sebagai berikut:

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: *“Hai jamaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintas) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.”*

Al-Qur’an memang tidak memberi petunjuk-petunjuk secara rinci untuk hal itu, tetapi al-Qur’an memberi modal dasar berupa akal dan saranannya secara mentah untuk digali dan diolah sehingga bermanfaat untuk kehidupan manusia. Karena akal pulalah manusia ditunjuki oleh Allah menjadi khalifah fil-Ardl, sebagai khalifah di bumi dengan tugas mengurus dan memakmurkannya, serta menjadi makhluk yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya.<sup>38</sup>

Tanpa penguasaan dibidang ilmu dan teknologi manusia tidak akan memperoleh keinginan untuk menjelajah luar angkasa. Oleh karena itu, manusia ditantang dianjurkan untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. berkat akal manusia, teknologi informasi akhirnya mampu memberikan kemudahan saling memberi informasi kepada manusia lainnya dengan menggunakan pemancar sinyal (internet) yang ada. berkat hasil

---

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 113

teknologi informasi banyak segi kehidupan dapat dipermudah.<sup>39</sup> Contoh alat tersebut adalah: komputer, handphone, radio, dll. Orang terdahulu ketika ingin memberikan kabar atau informasi masih menggunakan kaleng atau burung sebagai alat perantaranya, dan itu memakan banyak waktu.

Teknologi informasi mampu mengubah pola hubungan dan pola interaksi antara manusia. Kehadiran teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan teknologi yang cepat kadangkala membuat manusia tidak sempat untuk beradaptasi dengan kemajuan tersebut dan akibatnya terjadi anomie dalam masyarakat.<sup>40</sup> Teknologi informasi sebagai jawaban atas pemikiran manusia menjadi alat untuk membantu memecahkan persoalan yang ada. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan dan perkembangan teknologi yang ada akan berdampak pada kehidupan sosial manusia.<sup>41</sup>

Di dunia Islam teknologi berkembang cukup lama, yaitu sejak sekitar abad ke-9 hingga abad ke-10. Islam memandang positif adanya perkembangan teknologi informasi ini. Karena berkat akal manusia, teknologi informasi dapat mempermudah kelangsungan hidup manusia.

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm 114

<sup>40</sup> Daryanto Setiawan, “*Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya*”, *Simbolika*, Vol. 4, (2018), hlm. 67

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm 68

Tetapi teknologi informasi juga dapat memberikan efek samping yang negatif jika tidak di pergunakan sesuai kebutuhan Analisis Teknologi Informasi dalam Surat an-Naml Ayat 28:

إِذْ هَبَّ بِكُنُوبِي هَذَا فَالْقَهْ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَأَنْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ

Artinya: ”Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan”.

Bentuk teknologi kecepatan dalam bentuk kenaraan pada masa Nabi Muhammad SAW dalam surat Al Isra Ayat 1.

سُبْحٰنَ الَّذِيْ اَسْرٰى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا الَّذِيْ بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ اٰيٰتِنَا اِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيْرُ

Artinya: “Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al-Masjidil Haram ke Al-Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda kebesaran Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (QS. Al Isra:1).

Isra‘ mi‘raj adalah Dua perjalanan Rosululloh saw yang sangat menakjubkan yang telah terjadi 15 abad silam dan seharusnya dipercayai oleh semua ummat Islam, karena perjalanan ini sangat penting bagi ummat Islam. Perjalanan ini telah dialami oleh Rasulullah Muhammad Saw dari Masjidil Haram (Mekah) ke Masjidil Al Aqsa (Yerusalem-Palestina/Israel), kemudian dilanjutkan menuju langit ke 7 (Sidratul Muntaha ), yang hanya menghabiskan waktu lebih kurang sepertiga malam saja, dengan tujuan menghadap kepada Alloh swt untuk menerima perintah sholat lima waktu yang diperuntukkan untuk semua ummat nabi Muhammad saw.. Padahal, untuk keluar dari

atmosfer bumi, suatu pesawat angkasa harus minimal berkecepatan 11,2 Km per detik atau 672 Km per menit atau 40320 per jam. Al-Razi dengan kemampuan keilmuan pada waktu itu telah berusaha untuk merasionalkan kejadian tersebut.<sup>42</sup>

### 3. Kerangka Berfikir

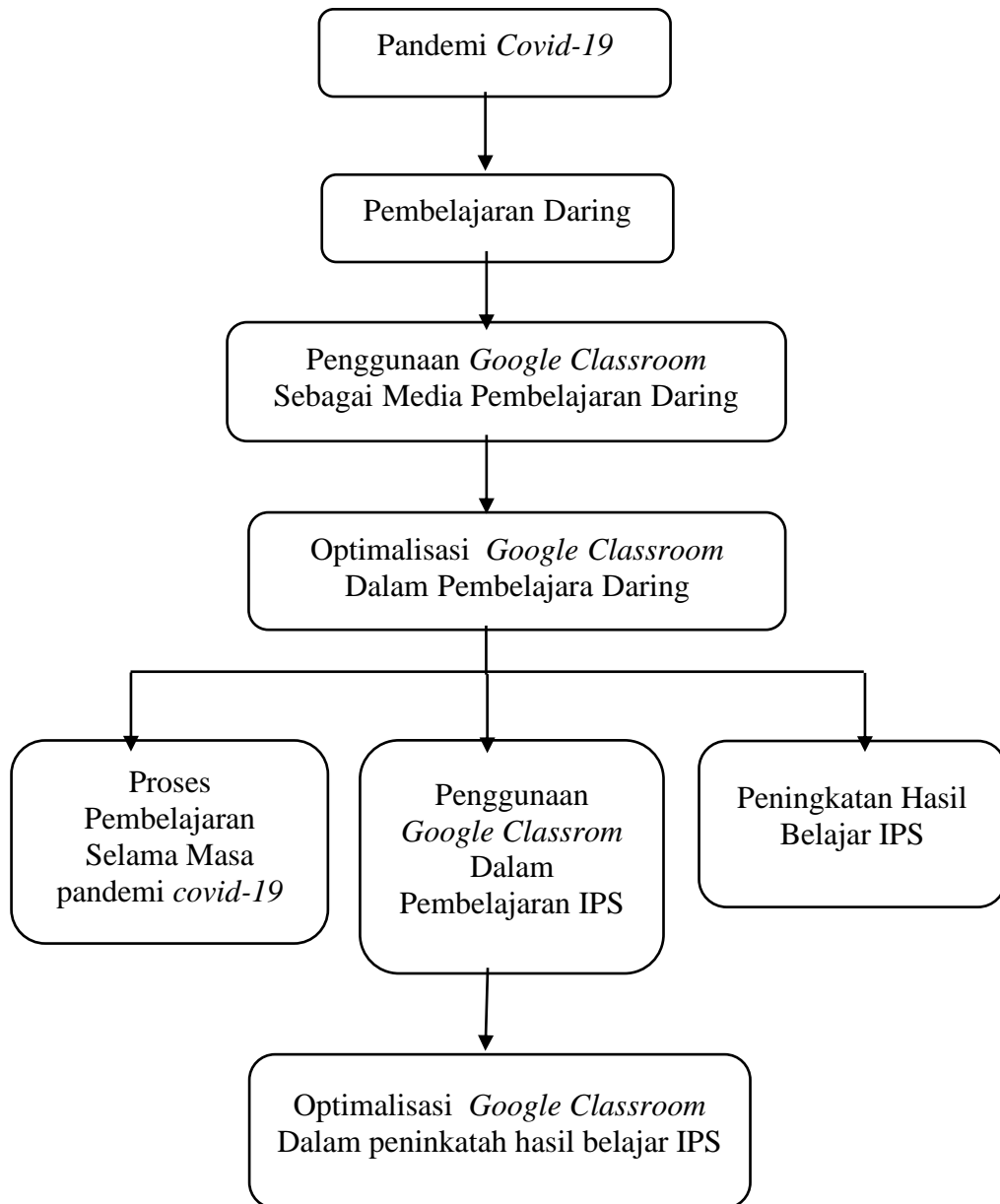
Pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia dan hampir setiap negara di belahan dunia ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai bidang kehidupan dan pendidikan salah satunya. Untuk menekan penyebaran *Covid-19* yang meluas, pemerintah telah mengambil keputusan untuk membatasi interaksi masyarakat atau sosialisasi. Upaya penerapan penyuluhan sosial dalam dunia pendidikan adalah menerjemahkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online.

Menggunakan media yang tepat untuk mendukung proses *e-learning*. *Google Classroom* merupakan salah satu media online yang dapat Anda gunakan untuk *e-learning*. Harapannya adalah aplikasi ini membuat belajar lebih mudah dan lebih bermanfaat. Hal ini juga memudahkan guru untuk mengelola pembelajarannya sendiri dan menyampaikan materi dengan benar dan tepat. Namun, menggunakan *Google Classroom* mungkin tidak berfungsi seperti yang diharapkan. Berangkat dari penjelasan di atas, peneliti akan mendalami dan menjelaskan bagaimana cara meningkatkan *Google Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, menambah pengetahuan,

---

<sup>42</sup> Suryani, Khotimah. "Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw Telaah Surat Al-Isra' Ayat 1." *International Conference on Islamic Civilization Ans Society (ICICS)*. Vol. 1. 2017.

dijadikan sebagai bahan penilaian dan sebagai guru ulung. Meningkatkan penggunaan media. Untuk lebih memahami langkah-langkah pada bagian di atas, perlunya kerangka berfikir untuk bisa menjawab permasalahan yang ada sehingga penelitian yang dilakukan bisa berjalan dengan sistematis dan menjawab bisa menjawab pertanyaan secara jelas tentang pembelajaran selama masa pandemi, proses penggunaan *google classroom* dan hasil belajar siswa selama proses belajar menggunakan media *google classroom* selama masa pandemi.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu permasalahan yang peneliti temukan di MTs Wahid Hasim 01 Dau, yaitu ketika pembelajaran daring diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS *menggunakan whatsapp group* dalam memberikan materi dan juga tugas untuk peserta didik, dalam proses pembelajarannya banyak siswa yang kurang memahami materi yang diberikan karena semua mata pelajaran dijadikan dalam satu group, sehingga siswa banyak yang terlambat dalam mengupulkan tugas. Sehingga peneliti ingin mengoptimalkan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada kualitas atau hal terpenting berupa peristiwa sosial, fenomena dan fenomena yang dapat dijadikan pelajaran berharga untuk mengembangkan konsep-konsep teoritis. Sehingga hal yang berharga dapat bermanfaat dan tidak menghabiskan waktu.

Penelitian kualitatif untuk mendukung teori praktis, kebijakan, masalah sosial dan pekerjaan.<sup>43</sup> Dalam buku Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan

---

<sup>43</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 25

memasukkan berbagai metode penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi, atau observasi dan penggunaan dokumen.<sup>44</sup> Di sisi lain, menurut Maxfield, studi kasus adalah studi kasus tentang subjek studi yang terkait dengan tahap tertentu atau spesifik dari keseluruhan kepribadian. Survei ini berfokus pada individu, kelompok atau organisasi masyarakat.<sup>45</sup>

Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam pendekatan studi kasus ini. Singkatnya, penelitian ini memiliki ruang lingkup dan gagasannya sendiri untuk membantu memahami detail realitas, makna di balik kasus, dan solusinya. yang dapat mendukung studi skala besar di masa depan dan dapat digunakan sebagai contoh deskriptif baik dalam perumusan masalah, penggunaan statistik dalam analisis data, generalisasi dan cara merumuskan kesimpulan, latar belakang Memberikan deskripsi rinci tentang karakteristik, dan yang khas dari karakteristik kasus atau situasi individu. Ini adalah masalah umum dengan karakteristik di atas.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Menurut Nasution, sumber utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena belum semua orang memiliki bentuk yang jelas. Bagi seorang peneliti untuk menjadi mutlak, peneliti harus memasuki lingkungan penelitian sehingga dapat berkomunikasi langsung dengan

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 5.

<sup>45</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm 58.

pemberi informasi dan secara alami memahami realitas di lingkungan penelitian.<sup>46</sup> Dalam karya ini, peneliti tidak bertindak sebagai aktor, tetapi sebagai pengamat yang menjalankan fungsi observasi.

Menurut interpretasi ini, peneliti dianggap sebagai alat utama yang sangat berpengaruh yang menentukan berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan, peneliti di lokasi dapat memberikan data yang berguna dan memfasilitasi analisis di lapangan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Wahid Hasim 01 Dau yang beralamatkan di Jalan Raya Jetis, Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kota Malang. Adapun alasan peneliti menjadikan MTs Wahid Hasim 01 Dau sebagai lokasi penelitian adalah 1) MTs Wahid Hasim 01 Dau adalah tempat peneliti melaksanakan PKL. Sehingga lebih mudah melakukan penelitian disana. 2) MTs Wahid Hasim 01 Dau merupakan salah satu sekolah yang melakukan sistem pembelajaran daring selama pandemi. Peneliti mengambil lokasi tersebut untuk meneliti tentang optimalisasi *Google Classroom* dalam peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang tahun ajaran 2021/2022.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 306

bahasa.<sup>47</sup> Data kualitatif yang terdapat dalam survei ini merupakan gambaran umum dari apa yang terdeteksi. Ini termasuk sejarah singkat tentang bagaimana topik survei dibuat, lokasi geografis, visi dan misi topik, struktur organisasi, guru, siswa, infrastruktur, dan banyak lagi. Data kuantitatif, di sisi lain, dinyatakan secara numerik dan dapat langsung diukur atau dihitung. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan hasil survei siswa.<sup>48</sup>

Adapun data-data yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan skunder.

- a. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber primernya, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari informan yang memiliki pemahaman mendalam tentang masalah yang sedang dibahas.<sup>49</sup> Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Waka Kurikulum, guru ips, dan tiga kelas siswa kelas VII MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang yang berjumlah 80 siswa.
- b. Sumber data skunder adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk mendukung sumber data primer. Dalam penelitian ini,

---

<sup>47</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm. 2

<sup>48</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

<sup>49</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93

sumber informasi sekunder adalah hasil dokumen, buku, jurnal, website, dan dokumen lainnya.<sup>50</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan tahap penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui bagaimana data dikumpulkan, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditentukan.<sup>51</sup> Untuk menghindari kesalahan atau kebingungan dalam penyusunan hasil penelitian ini, peneliti telah memanfaatkan penelitian ini:

#### **1. Teknik Observasi.**

Pemantauan merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi adalah pengumpulan data langsung dari lapangan. Data yang dapat diobservasi dapat berupa penggambaran sikap, perilaku, tindakan, dan interaksi umum antar orang. Proses pemantauan dimulai dengan mengidentifikasi lokasi yang akan disurvei. Setelah pemilihan, lokasi survei ditentukan untuk memberikan gambaran tentang tujuan survei.<sup>52</sup>

Pentingnya observasi adalah bahwa observasi memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan merekam perilaku individu atau

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm 97

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm 308.

<sup>52</sup> Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Kegunaannya)* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm 112.

kelompok secara sistematis untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif tentang subjek yang ada. Selain itu, peneliti dapat mengamati secara visual objek yang diteliti, sehingga lebih mudah untuk memastikan keakuratan data.<sup>53</sup>

Penelitian ini memberikan hasil observasi dengan mencatat kondisi MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang dan kemudian memberikan umpan balik tentang proses pembelajaran *online* melalui Aplikasi *Google Classroom* siswa kelas VII mata pelajaran IPS. Untuk mempelajari bagaimana *Google Classroom* bisa meningkatkan pembelajaran siswa dengan mengumpulkan tugas tentang topik sosial.

## 2. Teknik Wawancara.

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara bertanya kepada seorang informan atau responden tentang sesuatu hal. Triknya adalah melakukan percakapan tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan aturan wawancara atau tanya jawab langsung. Menurut Patton, ketika melakukan wawancara berdasarkan aturan wawancara umum, pewawancara memiliki aturan yang sangat umum untuk melakukan wawancara, yang berarti tidak boleh mengajukan pertanyaan, pertanyaan apa yang perlu selidiki, dan

---

<sup>53</sup> Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), hlm 133.

pertanyaan yang jelas mungkin tidak diformulasikan sedemikian rupa.<sup>54</sup>

Adapun tindakan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan wawancara survey ini adalah sebagai berikut :

- a. Tentukan siapa yang akan diwawancarai. Peneliti di sini menentukan bahwa wawancara dilakukan dengan guru dan siswa pada topik IPS untuk kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang.
- b. Siapkan isu-isu utama untuk ditanyakan. Di sini peneliti menjadi pokok permasalahan terkait penggunaan aplikasi *Google Classroom* siswa kelas VII dalam menerima materi pendidikan dan mengumpulkan tugas IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang tahun 2021/2022. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
- c. Menjawab pertanyaan tentang langkah dan dukungan serta disinsentif implikasi peningkatan pemanfaatan *Google Classroom* terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII saat menerima materi pelajaran IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang
- d. Periksa hasil wawancara dan tutup dengan terimakasih
- e. Mencatat hasil wawancara yang diperoleh dari catatan lapangan.

---

<sup>54</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pusaka Setia, 2009), hlm 131.

- f. Identifikasi wawancara lanjutan yang diperoleh dengan mengamati apa yang dijelaskan oleh guru dan siswa kelas VII dengan melakukan proses pembelajaran IPS kelas VII secara langsung melalui aplikasi *Google Classroom*.

### 3. Teknik Dokumentasi.

Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia, yang terdiri dari dokumen dan catatan. Catatan dokumen atau pertanyaan yang dibuat oleh individu atau organisasi untuk tujuan menetapkan keberadaan suatu peristiwa atau pemenuhan akuntabilitas. Dokumen di sisi lain digunakan untuk menunjukkan catatan yang belum dibuat secara khusus untuk tujuan tertentu. Pesan, catatan, catatan pribadi, foto, dan lainnya.<sup>55</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen tersebut dapat berupa teks, gambar, atau karya besar seseorang. Misalnya, dokumen tertulis adalah memo, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen dalam format gambar seperti foto, gambar langsung, dan grafik. Dokumen dalam bentuk karya seni. Bisa berupa foto, patung, film, dan lainnya. Survei dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hlm 229.

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 326.

Dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen profil, visi, misi, slogan, struktur, sumber daya manusia, sarana dan prasarana MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang. Dokumentasi data nilai mata pelajaran IPS siswa kelas VII MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang diperoleh dari guru IPS, foto wawancara dan observasi selama penelitian di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang tahun ajaran 2021/2022, Screenshot dari tahapan-tahapan Menyelesaikan tugas melalui aplikasi *Google Classroom* pendidik IPS (dalam upaya meningkatkan *Google Classroom* dengan meningkatkan hasil belajar IPS untuk kelas VII).

#### **F. Analisis Data**

Setelah mengumpulkan semua data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data menurut miles habermas dan saldana (2014) terdapat tiga tahapan untuk mendapatkan hasil dari data yang sudah didapatkan dan untuk menjawab berbagai rumusan masalah :

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum semua data yang terkumpul, memilih elemen yang paling penting dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola dan membuang data yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang

lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mencari dan mengambil data terdekat pada saat dibutuhkan.<sup>57</sup>

Penelitian ini setelah mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan survei siswa, peneliti mengelompokkan data yang relevan dari berbagai sumber, menyesuaikannya dengan rumusan masalah yang ditentukan, dan menggunakan data yang tidak diperlukan.

## 2. Penyajian Data atau Display Data

Langkah selanjutnya setelah meminifikasi data yang diperoleh adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, keterkaitan antar kategori, *flowchart*, dll. Tampilan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi sehingga rencana tindakan selanjutnya juga dapat dengan mudah ditentukan.<sup>58</sup>

Data yang direduksi dalam penelitian ini disajikan dalam berbagai format: deskripsi singkat, gambar, tabel, dan diagram. Jika data yang disajikan bersifat komplementer, maka hasil penyajian data tersebut akan secara jelas menunjukkan pola-pola yang saling berkaitan, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 338

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 341

### 3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

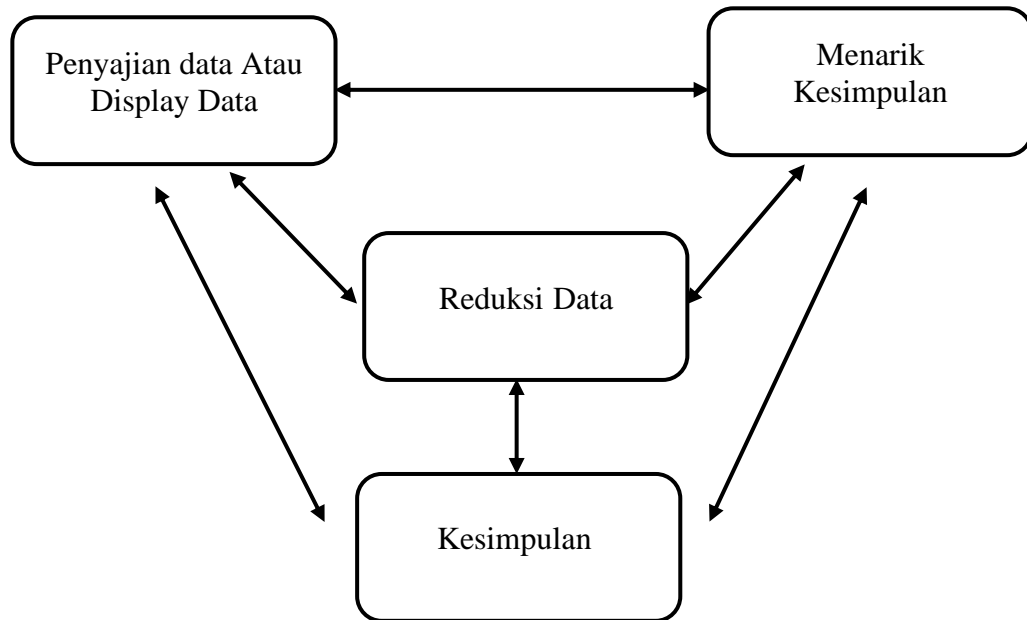
Menurut Miles dan Huberman, langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis ini awalnya sangat tentatif, ambigu, dan masih mencurigakan, tetapi seiring bertambahnya data, mereka menjadi lebih handal. Oleh karena itu verifikasi diperlukan selama penyelidikan.<sup>59</sup>

Dari data yang disajikan, langkah peneliti selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan mengkaji hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan informan lapangan. Hasil kesimpulan ini akan memberikan jawaban atas topik penelitian yang sedang dipelajari.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm.345

Secara skematik proses analisis menggunakan Model Analisis Data Interaktif (Milles Heberman dan Saldana) bisa diketahui pada bahan berikut :



**Gambar 3.1. Skema Model Analisis Data Interaktif**

**(Milles Heberman dan Saldana, 2014)**

## G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah suatu hal yang perlu ada, karena pengecekan keabsahan data bisa digunakan untuk mengetahui kekurangan dari hasil penelitian, maka dengan hal tersebut, peneliti bisa melakukan penyempurnaan terhadap kekurangan tersebut. dan Subroto mengatakan pengecekan keabsahan data pada umumnya dilakukan guna menunjukkan bahwa data yang diperoleh benar-benar secara alami dan bisa menggunakan triangulasi, perpanjangan keikutsertaan dan lain-lain dalam melakukan pengecekan keabsahan data.<sup>60</sup> Maka berikut ini langkah-langkah pengecekan keabsahan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Tahap ini peneliti ikut serta dalam penelitian tersebut dalam waktu lama hingga kejenuhan penelitian tercapai. Hal ini dilakukan guna menguji ketidakbenaran informasi dan menciptakan kepercayaan subjek.

2. Ketekunan pengamatan

Tahap ini peneliti mencari dengan konsisten interpretasi dengan bermacam cara berkaitan dengan proses analisis yang stabil dan tentatif. Hal ini untuk menemukan unsur-unsur dalam keadaan yang sangat berhubungan dengan persoalan yang sedang dicari yang nantinya akan mendasarkan diri pada hal tersebut dengan rinci.

---

<sup>60</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 114

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data hasil wawancara dan proses mengamati yang didapatkan dari para informan yang terkait. Jenis triangulasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu:

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu guna memeriksa kredibilitas data dengan mengecek data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber. Informasi yang digali oleh peneliti mulai kepala sekolah kemudian triangulasi ke guru dan melebar ke siswa.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk memeriksa kredibilitas data dengan melaksanakan pengecekan data yang sumbernya sama dan tekniknya berbeda. yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi.

## **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu:

#### a. Tahap Pra Penelitian

- a) Menentukan bidang penelitian yang akan dicari yaitu di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang
- b) Berkonsultasi dengan pembimbing tentang judul yang akan digunakan dalam penelitian.

- c) Menyusun dan mengajukan proposal penelitian ke Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
  - d) Mengajukan permohonan izin ke lembaga yang dituju belajar.
- b. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a) Melakukan wawancara dengan subjek tes.
  - b) Penggalan data di lapangan dengan menggunakan dokumen-dokumen yang dipersyaratkan.
  - c). Tahap pengolahan data, yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian.
- c. Tahap Penulisan Hasil Penelitian
- a) Menyusun hasil penelitian dengan berkonsultasi terus menerus dengan pembimbing.
  - b) Meningkatkan hasil konsultasi dengan supervisor.
  - c) Melakukan pemeriksaan untuk melindungi hasil penelitian di hadapan pembimbing dan penguji lainnya.
  - d) Menyampaikan hasil laporan investigasi kepada otoritas dan pemangku kepentingan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang
N.S.S	: 21235072093
Provinsi	: Jawa Timur
Otonomi	: Kabupaten Malang
Kecamatan	: Dau
Desa/Kelurahan	: Mulyoagung
Jalan dan Nomor	: JL.Raya Jetis Nomor : 33A
Lokasi Sekolah	: Lingkungan Ponpes Miftahul Ulum
Kode Pos	: 65151
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1987
Akreditasi	: B Tahun 2015
Surat Keputusan/SK	: Nomor :PP/202/A-8/1973 Tgl: 18 Juli 1973
Penerbit SK	: Kemenag Kabupaten
No Telepon	: 081217577021 <sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Dokumentasi: Tanggal 21 Februari 2022, MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, pukul 11.44 WIB

## 2. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

- a. Banyaknya warga masyarakat desa Mulyoagung dan sekitarnya yang menginginkan putra putrinya belajar disekolah yang disamping mendalami pengetahuan umum juga memperdalam ilmu-ilmu agama, akhirnya diharapkan putra putrinya memiliki kecerdasan, ketrampilan, berbudi luhur dan juga bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dimasyarakat.
- b. Banyaknya siswa-siswi lulusan Sekolah Dasar tidak dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya dikarenakan berbagai sebab, antara lain: keterbatasan ekonomi yang kurang cukup untuk biaya sekolah. Oleh karenanya dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini diharapkan menjadi solusi dan mampu menampung anak-anak yang memiliki minat belajar.
- c. Berdirinya Madrasah ini diharapkan mampu menampung anak-anak lulusan Sekolah Dasar di desa Mulyoagung dan sekitarnya, sehingga turut membantu program pemerintah dalam menyukseskan program wajib belajar sembilan (9) tahun.<sup>62</sup>

## 3. Visi dan Misi

### VISI :

“Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berlandaskan Islam Aswaja, berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan”

---

<sup>62</sup> Dokumentasi, *Ibid.*

**MISI :**

1. Membekali siswa-siswi berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
2. Menciptakan suasana yang kondusif untuk ke efektifan seluruh kegiatan sekolah Madrasah.
3. Membekali siswa-siswi dengan IMTAQ dan IPTEK.
4. Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa-siswi.
5. Mengamalkan ajaran Islam Aswaja dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menanamkan dan menumbuhkan jiwa patriotisme (sehingga memiliki pribadi yang cinta tanah air dan bangsa)

**TUJUAN**

“Siswa-siswi diharapkan mampu memiliki keunggulan IMTAQ dan IPTEK, mengamalkan Ajaran Islam Aswaja dan berwawasan kebangsaan yang berakhlakul karimah yang baik dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Dokumentasi, *Ibid.*

#### 4. Data Pendidik

Berikut ini merupakan daftar pendidik di MTs Wahid Hasim 01

Dau Malang tahun ajaran 2021/2022 :<sup>64</sup>

**Tabel 4.1 Data Pendidik**

No	Nama Guru	Pendidikan
1	Uswatun Khasanah. M.Pd	S2 UNISMA
2	Rahayu Retiani, M	S1 IKIP Budi Utomo
3	Subiani, M.Pd	S2 UNIKAMA
4	H. M.Rusdi. M.Pd	S1 STAN Malang
5	Thoifatun, M.Pd	S2 UNISMA
6	Moch. Masrurl Bachdanto, S.Si	S1 UNISMA
7	Drs. Nurrahman Hadi Sukanta	S1 UNISMA
8	Abdul Basar, S.Sos	S1 UNISMA
9	A.Said, S.PdI., M.Pd	S2 UIN Malang
10	Moh. Hirzi Muhandi. S.Pd	S1 UIN Malang
11	Abidatul Izzah, S.Pd	S1 UNISMA
12	San San Nova Erlana Putri, S. Or	S1 UM
13	Rika Aimatuzzuhria	MA MABIL
14	Danti Putri Agung, M.Psi	S2 UII Yogyakarta
15	Yuwanita Safitri, S. Pd	S1 UMM
16	Sausan Hasanah, S.Pd	S1 UMM
17	Farah Salma Nur Faizah S.Pd	S1 UIN Malang
18	Farah Velda Digna Zaidah, S.S	S1 UIN Malang
19	Mohammad Hadts Rendika	SMA

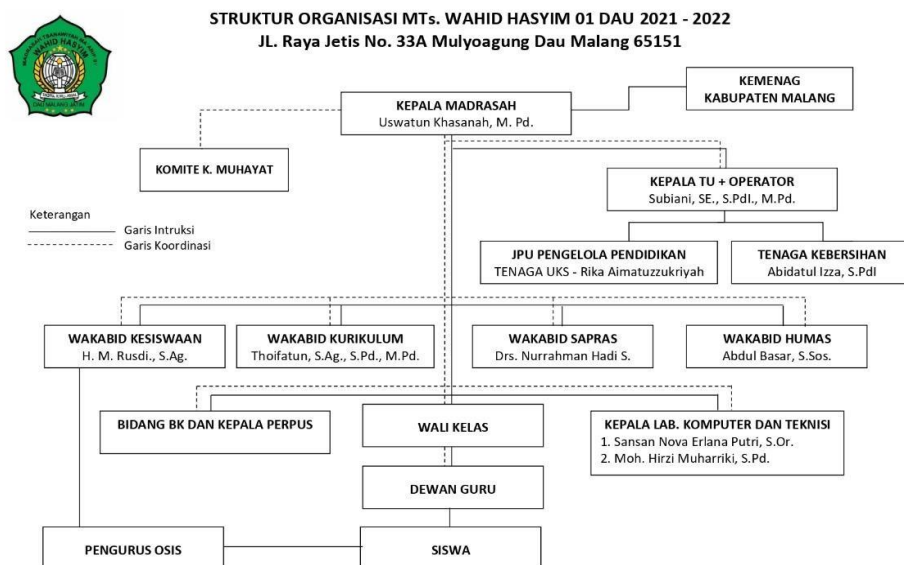
<sup>64</sup> Dokumentasi: Tanggal 7 April 2022, MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, pukul 10.15 WIB

## 5. Struktur Organisasi

Berikut merupakan gambaran struktur organisasi di MTs Wahid

Hasim 01 Dau Malang:<sup>65</sup>

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah**



## 6. Data Siswa

Sebagian besar siswa MTs. Wahid Hasyim 01 Dau berasal dari lulusan Sekolah Dasar Negeri yang berasal di wilayah Mulyoagung dan sekitarnya. Adapun jumlah dari tahun ketahun jumlah siswa mengalami pasang surut disebabkan beberapa faktor sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Hal ini terbukti sampai saat ini masih adanya warga Mulyoagung dan sekitarnya yang tidak melanjutkan kejenjang setingkat SLTP setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD).

<sup>65</sup> Dokumentasi, *Ibid.*

2. Faktor ekonomi, hal ini sangat mempengaruhi warga untuk menempuh pendidikan SLTP dikarenakan pendapatan perkapita yang kurang dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berikut data perkembangan siswa di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama tiga tahun kebelakang.<sup>66</sup>

**Tabel 4.2 Data Siswa**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1	2019/2020	169
2	2020/2021	186
3	2021/2022	204

## **B. Hasil Penelitian**

### **a. Proses Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa pandemi**

Penelitian yang dilakukan di madrasah mendapatkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dari waka kurikulum, guru IPS dan siswa, peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai bagaimana Proses Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa pandemi baik secara daring maupun luring berikut ini data observasi dan wawancara yang didapatkan oleh peneliti selama masa penelitian di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang

---

<sup>66</sup> Dokumentasi: Tanggal 21 Februari 2022, MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, pukul 11.44 WIB

Proses pembelajaran yang dilakukan di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi, proses pembelajaran yang dilakukan di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang menggunakan sistem daring dan luring disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada. Proses Pembelajaran yang dilakukan oleh siswa VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa pandemi menggunakan metode daring dan luring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Waka kurikulum ibu Thoifatun. M.Pd menjelaskan bahwa<sup>67</sup> :

“Kalau yang di MTs ini walaupun selama masa pandemi kita memiliki dua versi pembelajaran, luring dan daring ketika kita menggunakan daring disesuaikan dengan kondisi dan situasi pemerintah, kalau kita disarankan untuk daring dulu ya kita pakai daring tapi kalau sudah bisa tatap muka (tidak lagi zona merah) ya kita pakai tatap muka, Kita menggunakan media youtube, *Google classroom, whatsapp, google form* sebagai penilaian. Kegiatan belajar mengajar selama kita belum memutuskan dari musyawarah bersama, pasti kita kaji dulu setelah disepakati kita share ke grup guru setelah itu ke anak-anak dan itupun ada penjelasan dari wali ketika masuk KBM”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi menggunakan dua versi yaitu daring dan luring. Pembelajaran luring sudah dilakukan selama beberapa bulan terakhir karena kondisi disekitar kecamatan dau sudah memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara luring. Sedangkan proses

---

<sup>67</sup> Wawancara langsung dengan Thoifatun. M.Pd, Waka Kurikulum MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, tanggal 18 maret 2022

pembelajaran daring dilakukan dilakukan oleh sekolah ketika ada arahan dari dinas pendidikan kota malang untuk melakukan pembeajaran secara daring, selain itu pembelajaran daring juga bisa diterapkan ketika guru sedang ada kegiatan sehingga guru tiadak bisa masuk kelas secara langsung, guru bisa memberikan pembelajara secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan kedua dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran ketika sekolah menetapkan pembelajaran secara daring namun ketika pembelajaran dilakukan secara luring maka *google classroom* hanya digunakan sebagai media untuk evaluasi pembelajaran atau digunakan siswa untuk mengumpulkan tugas namun juga menggunakan media lain seperti *google meet* dan *zoom* yang mengharuskan pembelajaran dilakukan ketika perlu menyampaikan pembelajaran secara langsung. Berikut wawancara yang telah dilakukan dengan informan kedua ibu Farah Salma Nur Faizah S.Pd selaku guru IPS kelas VII menyatakan bahwa<sup>68</sup> :

“Kita biasanya melaksanakanya lewat *google classroom* dimana meraka nanti kita share materinya, sekalian kan di *google classroom* ada penugasan dan itu sekalian di share tugas kelas itu. Medianya kita pakai *google classroom* bisa pakai *gmeet* dan *zoom*. Kalau emang materinya yang perlu disampaikan perlu tatap muka,

---

<sup>68</sup> Wawancara langsung dengan Farah Salma Nur Faizah S.Pd Guru IPS Kelas VII MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, tanggal 21 maret 2022

kan kemarin itu materi kayak yang kemarin permintaan penawaran kan pakai kurva kan gak mungkin pakai *google classroom* atau *youtube*, jadi bisa pakai *gmeet* atau *zoom*”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru IPS masa dapat diketahui bahwa proses pembelajaran IPS yang dilakukan selama masa pandemi pada siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim dilakukan menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran selain itu guru juga menggunakan *google meet* dan *zoom* ketika terdapat materi yang membutuhkan penjelasan secara langsung, *google classroom* dipilih karena penggunaannya yang lebih muda di akses oleh siswa dan guru juga bisa memberikan materi dan tugas secara langsung sehingga siswa mudah untuk mendapatkan informasi yang diberikan oleh guru.

Untuk mengetahui Proses Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa pandemi, maka peneliti melakukan observasi di kelas VII pada mata pelajaran IPS saat kegiatan pembelajaran daring dengan memperoleh hasil observasi sebagai berikut:<sup>69</sup>

“Ketika peneliti melakukan obsevasi, pembelajaran di sekolah menerapkan metode daring kerana pada saat itu kasus *covid-19* di kota malang sedang naik karena munculnya varian virus baru yaitu omicron, sehingga pemerintah kota malang mengeluarkan surat pemberitahuan pembelajaran bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus 100% daring, untuk mencegah dan mengendalikan covid-19 pada satuan pendidikan di kota malang. Proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi pada satu semester ini, siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Wahid Hasim 01 dau malang menggunakan dua metode yaitu daring dan luring. Proses pembelajaran daring dilakukan ketika

---

<sup>69</sup> Observasi, Proses Pembelajaran Siswa Kelas VII Selama Masa Pandemi di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, tanggal 18 maret 2022 pukul 08.30-10.40 wib.

kasus positif *covid-19* meningkat di kota Malang dan pemerintah melalui dinas pendidikan membuat keputusan untuk semua sekolah melakukan pembelajarannya secara daring. Selain itu pembelajaran daring diterapkan di MTs Wahid Hasim 01 dan Malang ketika terdapat kegiatan sekolah yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring seperti ujian *tri out*, ujian *ma'arif* dan ujian lain yang dilakukan oleh kelas IX. Ketika pembelajaran daring siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu mulai pukul 08.00 sampai 11.30 wib. Sebelum adanya surat pemberitahuan dari pemerintah sekolah menerapkan pembelajaran secara luring, siswa masuk ke sekolah mulai pukul 06.30 siswa masuk ke sekolah untuk apel pagi, sholat *dhuha* dan *do'a* bersama sampai pukul 07.00 dilanjutkan mengaji Al Qur'an sampai pukul 08.00, kemudian melakukan pembelajaran sampai pukul 13.40 dengan dua kali jam istirahat yang pertama pukul 10.20-10.50 istirahat pelajaran dan 12.00-12.30 istirahat sholat *dhuha* selanjutnya masuk kembali ke kelas untuk melaksanakan jam pelajaran terakhir dan pulang pada pukul 13.40 wib”

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa Proses Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 dan Malang Selama Masa pandemi, dilakukan menggunakan dua cara daring dan luring, peneliti melakukan observasi pembelajaran di sekolah ketika menerapkan pembelajaran daring karena munculnya varian *omicron* dan menyebabkan naiknya kasus *covid-19* di kota Malang, sehingga untuk mencegah penyebaran virus *omicron* pihak sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Walaupun sebelumnya proses pembelajaran secara luring sudah diterapkan di MTs Wahid Hasim 01 dan mulai awal semester dua tahun pelajaran 2021/2022, seiring dengan kasus *covid-19* yang mulai turun di kota Malang dan siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Untuk mengetahui Proses Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa pandemi guru menggunakan media *google classroom* sebagai media untuk berkomunikasi dengan siswa, maka peneliti melakukan observasi di kelas VII pada mata pelajaran IPS saat kegiatan pembelajaran daring dengan memperoleh hasil observasi sebagai berikut:<sup>70</sup>

“peneliti melakukan observasi mengenai proses pembelajaran IPS menggunakan aplikasi *google classroom* yang dilakukan oleh ibu Farah Salma Nur Faizah S.Pd, di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang.pada kegiatan pembuka guru mengkondisikan siswa melalui *whatsapp* dan *google classroom* dengan melakukan stimulus dengan menanyakan kondisi siswa, selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti penyampaian materi dilakukan menggunakan media *google classroom* sesuai dengan materi yang ada pada LKS dengan cukup baik, metode pembelajaran yang digunakan selama menggunakan media *google classroom* dengan menggunakan metode pemberian tugas atau metode resitasi, kemudian strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran secara daring, guru menyampaikan poin-poin pokok pembelajaran selanjutnya melaksanakan pembelajaran sesuai jam pelajaran yang telah ditentukan, guru menghubungi siswa yang belum mengisi absensi dan mengumpulkan tugas di *google* melalui chat pribadi via *whatsapp*, sehingga semua siswa bisa mendapatkan nilai. Pada kegiatan penutup guru memberikana penugasan kepada siswa untuk membuat peta konsep sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru, kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.”

Berdasarkan papara data hasil observasi peneliti yang dilakukan saat proses pembelajaran daring pada siswa kelas VII mata pelajaran IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang dapat diketahui bahwa proses pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi tidak jauh berbeda dengan pembelajaran luring. Hanya saja ketika pembelajaran secara daring siswa tidak bisa menerima materi pelajaran secara

---

<sup>70</sup> Observasi, *ibid.*

langsung, harus ada media tambahan untuk mendistribukan materi dari guru ke siswa. Media yang dipakai oleh ibu Farah Salma Nur Faizah S.Pd *google classroom* karena lebih mudah untuk digunakan dibandingkan dengan menggunakan media yang lain. Pembelajaran IPS yang dilakukan sudah cukup baik sudah sesuai dengan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran, mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup bisa dilakukan dengan cukup baik menggunakan media *google classroom*.

**b. Penggunaan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi**

Penggunaan *google classroom* banyak digunakan oleh guru di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi pada proses pembelajarannya peneliti ikut mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mata pelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas VII secara *online* menggunakan *google classroom*. Proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan media *google classroom* lebih disukai oleh guru dan siswa karena proses penggunaannya yang efektif dan simpel untuk digunakan dalam belajar dan bisa digunakan sebagai media tambahan ketika pembelajaran secara luring untuk media evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dari informan ibu Farah Salma Nur Faizah S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa:<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara langsung dengan Farah Salma Nur Faizah S.Pd, *Ibid*.

“Menurut saya *google classroom* ini tepat digunakan sebagai media disaat pandemi ini, karena memang sangat membantu dimana kita tidak bisa tatap muka sama murid. Karena lebih mudah dimana kalau siswa sudah mengumpulkan itu langsung otomatis dinilai oleh *google classroom* nya, kalau sudah mengumpulkan kan langsung ada nilainya, jadi lebih mudah untuk mengontrol murid mengumpulkan tugas. Kelebihannya saat guru menshare materi maka otomatis akan langsung di ingatkan oleh *email* nya. Bu fara sudah meng share materi jadi bisa langsung jadi pengingat untuk muridnya. Terus kelebihannya yang lain *google classroom* bisa langsung menilai murid yang sudah menyerahkan tugas”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan diatas maka dapat diketahui bahwa penggunaan *google classroom* tepat digunakan selama proses pembelajaran selama pandemi. Karena lebih mudah digunakan dan diakses oleh siswa, dan ketika guru memberikan tugas bisa langsung dinilai oleh fitur pada *google classroom* sehingga memudahkan guru dalam menilai tugas siswa, selain itu ketika guru meberikan atau mengupload materi atau tugas di *google calssroom* maka akan otomatis muncul pengingat pada email masing-masing siswa bahwa ibu guru sudah memberikan materi dan tugas pada *google classroom* sehingga siswa bisa tahu ketika guru sudah mengirim materi dan tugas di *google classrom*.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan kedua bahwa penggunaan *google classroom* sesuai digunakan selama proses pembelajaran di masa pandemi dengan sistem pembelajaran daring karena banyak kelebihan yang ada pada aplikasi *google classroom* sehingga memuahkan guru dalam memberikan materi dan tugas kepada

siswa. Dalam wawancara dengan waka kurikulum ibu Thoifatun. M.Pd menyampaikan bahwa<sup>72</sup> :

“kalau di *google classroom* langsung keluar nilainya, yang kedua satu kelas bisa masuk semua ke kelas *google classroom*, tanggal sudah ada, tugas sudah ada, bahkan materi sudah ada tinggal anak itu mengklik, tanggal berapa materi yang sudah dikasikan bapak ibu guru, anaknya disitu. *Google form* itu hanya perindividu seperti WA kalau bapak ibu guru tidak punya waktu banyak, maka akan terhapus tugas anak, tapi guru yang aktif akan rajin mengecek tugas dari siswa. kebanyakan anak tau langsung dari materi kita, tugas kita, dan anak tau nilainya, buat gurunya mudah tidak perlu satu persatu membuka satu persatu tugas yang telah dikirim oleh siswa, selain itu juga tidak menambah memori penyimpanan pada HP guru karena langsung masuk ke *Google drive*.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka bisa diketahui bahwa penggunaan *google classroom* sangat membantu guru dalam proses pembelajaran selama masa pademi ini karena vitur pada *google classroom* bisa langsung mengkoresksi tugas yang sudah dikirim oleh siswa sehingga memudahkan guru dalam menilai tugas dari siswa sehingga guru tidak perlu mengecek tugas dari dari siswa satu-persatu dan tugas siswa bisa terkumpul menjadisatu dalam satu aplikasi, tidak menambah memori atau penyimpanan pada Handphone guru karena file atau tugas yang dikirim oleh siswa langsung masuk ke *google drive*. Selain itu siswa juga tidak ketinggalan materi karena materi dan tugas yang sudah diupload tidak hilang karena langsung terhubung ke *email* dan akan tetap ada di *google classroom*. Sehingga siswa bisa membuka kembali materi yang sudah di berikan oleh guru.

---

<sup>72</sup> Wawancara langsung dengan Thoifatun. M.Pd, Waka Kurikulim. *Op.cit.*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang diambil dari beberapa siswa kelas VII yang telah melakukan pembelajaran *online* mata IPS di ketahui bahwa mereka lebih menyukai menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran. Informan dari siswa pertama Cantika Fatima siswa kelas 7A mengungkapkan bahwa penggunaan *google classroom* karena membantu dalam proses pembelajaran sebagai berikut :<sup>73</sup>

“*Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring selama masa pandemi ini cukup baik, karena bisa memudahkan para siswa untuk belajar dan mengirim tugas dengan tepat waktu. Saya menyukai *Google Classroom* saat ini karena *Google Classroom* sangat membantu siswa dan guru saat pembelajaran di saat pandemi. Kelebihan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring adalah memudahkan guru memberi materi lebih praktis dan melatih siswa menjadi mandiri”

Informan dari siswa yang kedua Fulana Nafsul Mudmainnah kelas 7B menjelaskan tentang penggunaan *google classroom* dalam proses pembelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 dau selama masa pendemi mengungkapkan bahwa:<sup>74</sup>

“Sangat bagus karena *Google Classroom* bisa melihat absen siswa dan kehadiran siswa dan kita bisa mengirim tugas di *Google Classroom* secara langsung dan kita bisa mengetahui batas waktu yang diberika oleh guru, saya menyukai *Google Classroom* karena dapat mudah mengelola tugas dan dapat dengan mudah menerima pengumuman dari guru, Menurut saya tidak ada kesulitan yang saya alami ketika menggunakan *Google Classroom*”

---

<sup>73</sup> Wawancara online dengan Cantika Fatima Siswa Kelas VII IPS MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, tanggal 22 maret 2022

<sup>74</sup> Wawancara online dengan Fulana Nafsul Mudmainnah Siswa Kelas VII IPS MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, tanggal 22 maret 2022

Selanjutnya dari informan yang ketiga Raka Aldiansyah Maulana siswa kelas 7C mengungkapkan tentang penggunaan *google classroom* dalam proses pembelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 dau selama masa pandemi mengungkapkan bahwa mereka menyukai pembelajaran menggunakan *google classroom*.<sup>75</sup>

“Menurut saya *Google Classroom* sangat membantu untuk belajar dari rumah. Saya menyukai, karena mudah untuk di akses dan di download di handphone, namun sulit di mengerti ketika guru hanya memberikan tugas saja kepada siswa dan perlunya jaringan yang stabil, Kelebihan menggunakan *Google Classroom* memudahkan siswa dalam menerima informasi dan absen”

Informan yang keempat dari Charisa Yulia Dwi Maharani siswa kelas 7A pada mata pelajaran IPS menjelaskan tentang penggunaan *google classroom* dalam proses pembelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi mengungkapkan bahwa:<sup>76</sup>

“Penggunaan *Google Classroom* dapat mempermudah melakukan pembelajarn secara daring/online dimasa pandemi ini, Saya menyukai penggunaan *Google Classroom* karena dapat memudahkan interaksi anantara guru dan murid untuk melakukan pembelajaran daring, Kelebiah *Google Classroom* mudah digunakan dan file yang diberikan aman, mudah dalam manajemen tugas”

---

<sup>75</sup> Wawancara online dengan Raka Aldiansyah Maulana Siswa Kelas VII IPS MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, tanggal 22 maret 2022

<sup>76</sup> Wawancara online dengan Charisa Yulia Dwi Maharani Siswa Kelas VII IPS MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, tanggal 22 maret 2022

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada informan Muhammad Kadavi Raditiya siswa kelas 7C pada mata pelajaran IPS tentang penggunaan *google classroom* dalam proses pembelajaran IS kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi jelaskan pengalamannya menggunakan *google classroom* selama masa pandemi, bahwa:<sup>77</sup>

“*Google Classroom* aplikasi yang digunakan menerima materi dan mengumpulkan tugas secara online. Menambah wawasan dan kemampuan menggunakan berbagai aplikasi dalam proses pembelajaran. Kelebihan menggunakan *Google Classroom* yaitu mudah digunakan, tidak membutuhkan kertas dan mudah dalam mengirim tugas”

Berdasarkan penjelasan informan dari hasil wawancara, kebanyakan siswa menyukai pembelajaran menggunakan media *google classroom* karena dapat dengan mudah di download dan di akses pada handphone siswa, selain itu penggunaan *google classroom* memudahkan siswa dalam belajar karena bisa langsung absensi dan kehadiran siswa selain itu juga bisa mengetahui tugas yang diberikan oleh guru dan batas waktu yang di tentukan sehingga siswa bisa mengelola tugas dengan baik dan bisa mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu. Namun beberapa siswa masih ada yang mengalami kesulitan pada jaringan internet yang kurang stabil di daerah mereka tinggal sehingga mereka akan tertinggal ketika melakukan pembelajaran, tapi ketika menggunakan *google classroom* siswa masih

---

<sup>77</sup> Wawancara online dengan Raka Aldiansyah Maulana Siswa Kelas VII IPS MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, tanggal 22 maret 2022

bisa mengikuti pelajaran karena materi yang sudah dikirim oleh guru akan masuk ke *google drive* dan bisa dibuka kapan saja ketika terhubung ke internet.

Data selanjutnya yang diambil oleh peneliti melalui observasi ke sekolah untuk mengetahui Penggunaan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi, sehingga menemukan hasil observasi sebagai berikut:<sup>78</sup>

“Pada hari senin pukul 08.30 wib, peneliti datang ke sekolah sesuai jadwal pelajaran IPS untuk melakukan observasi, peneliti bertemu dengan guru IPS ibu Farah Salma Nur Faizah S.Pd untuk meminta izin melakukan observasi proses pembelajaran daring yang dilakukan, peneliti mengikuti pembelajaran yang dilakukan, guru terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan dikirim pada *google classroom* berupa link vidio dari *youtube* yang sesuai dengan materi pembelajaran pada hari itu, guru juga mengirim tugas harian yang sebelumnya sudah dipersiapkan, selanjutnya guru mengirimkan materi dan tugas ke media pembelajaran *google classroom* dan *whatsapp* yang telah disepakati oleh guru dan siswa. Kemudian guru membuat pengumuman unutm mengkondisikan siswa mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan tentang tata cara atau langkah-langkah dalam mengerjakan tugas di grup *whatsapp* kelas masing-masing siswa agar siswa siap untuk belajar walaupun nanti pada *email* juga akan muncul notifikasi bahwa guru sudah mengirimkan materi dan tugasnya pada *google classroom*, guru memaksimalkan media yang ada untuk menginformasikan kepada siswa agar siswa tidak tertinggal dalam belajar. Guru memberikan batasan waktu dalam pengumpulan tugas sehingga siswa harus mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Sebelum pembelajaran dimulai guru meminta agar siswa menuliskan nama dan kelasnya pada kolom chat di *google classroom* sebagai tanda kehadiran siswa, baru selanjutnya siswa bisa memabaca materi dan mengerjakan tugas yang telah diberikan

---

<sup>78</sup> Observasi Penggunaan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi , tanggal 21 maret 2022 pukul 08.30-13.40 wib.

guru di *google classroom*.selanjutnya guru mengunggu siswa yang sudah mengerjakan tugas untuk dikoreksi dan menjawab pertanyaan siswa ketika ada yang belum faham mengenai materi yang telah di kirim di *google classroom*. pembelajaran berakhir sesuai jawab pelajaran yang telah ditentukan”

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait proses kegiatan belajar IPS yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom*. Ibu Farah Salma Nur Faizah S.Pd dengan sangat baik dalam mempersiapkan materi untuk di upload di *google classroom* guru juga sangat baik dalam menyampaikan langkah-langkah sebelum melakukan pembelajaran menggunakan *google classroom* agar siswa mudah dalam melakukan pembelajaran selanjutnya guru meminta siswa untuk mengisi absen terlebih dengan menuliskan namanya pada kolom komentar kemudian guru memberikan materi pelajaran berupa ringkasan materi yang ada pada LKS, *power point* atau link *youtube* yang sesuai dengan materi IPS pada hari itu pembelajaran di *google classroom* dengan baik dan untuk meningkatkan kemampuan siswa, guru memberikan latihan harian melalui *google classroom* namun sebelum mengerjakan tugas yang telah diberikan guru memberikan tata cara pengerjaan latihan harian selanjutnya siswa akan mengerjakan tugas kemudian mengumpulkan tugas dengan tepat waktu sesuai dengan yang telah diberikan oleh guru kemudian guru akan menilai hasil pekerjaan siswa.

**c. Hasil Belajar IPS Siswa IPS Kelas VII Menggunakan *Google Classroom* di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi**

Pembelajaran selama masa pandemi tentu memiliki banyak perubahan atau perbedaan pada proses pembelajaran, yang sebelumnya siswa masuk ke sekolah secara langsung dan melakukan pembelajaran secara tatap muka sekarang dengan adanya virus *covid-19* ini berubah menjadi pembelajaran online atau daring disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang mengharuskan siswa untuk melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing dengan menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia.

Tentunya perubahan proses pembelajaran yang terjadi akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga guru perlu mencari solusi mengenai permasalahan tersebut dengan mencoba berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. *Google classroom* banyak dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam wawancara dengan informan ibu Thoifatun. M.Pd selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa<sup>79</sup> :

“kalau berpengaruh ya bisa juga, karena dengan kondisi yang seperti ini anak-anak tidak ketinggalan, guru juga pasti masih punya filenya di HP nya dan tentang nilai anak-anak yang sudah dikoreksi itu. Tapi saat ini saya sendiri untuk memakai *google classroom* belum menggunakannya secara total menggunakan *google classroom*, tapi link nya tetap di grup WA tapi tugasnya

---

<sup>79</sup> Wawancara langsung dengan Thoifatun. M.Pd, Waka Kurikulum MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, tanggal 18 maret 2022

tetap saya minta untuk kirim ke *google classroom*. Tapi anak-anak sekarang langsung ke WA karena siswa belum terlelu lihai dan terdapat kendala sinyal dan HP siswa yang gak semuanya support ”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan *google classroom* bisa meningkatkan hasil belajar siswa karena materi yang sudah guru kirim ke *google classroom* tidak bisa terhapus jadi siswa bisa mengaksenya kapan saja jadi siswa tidak akan tertinggal materi yang sudah diberikan. Guru ketika mengoreksi tugas yang sudah dikirim ke *google classroom* juga tidak akan terlewat karena tugas siswa yang sudah di kirim akan terkumpul dalam satu aplikasi dan *google classroom* juga menyediakan fitur yang bisa mengoreksi tugas yang sudah dikirim oleh siswa secara langsung sehingga siswa bisa langsung mengetahui nilai dari tugas yang telah mereka kumpulkan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan mengenai hasil belajar IPS yang diperoleh siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 dau selama masa pandemi ini. Ibu Farah Salma Nur Faizah S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di MTs Wahid Hasim 01 dau malang yang menggunakan aplikasi *google classrom* sebagai media pembelajaran selama proses pembelajaran menjelaskan bahwa<sup>80</sup> :

---

<sup>80</sup> Wawancara langsung dengan Farah Salma Nur Faizah S.Pd Guru IPS Kelas VII MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, tanggal 21 maret 2022

“Evaluasi di *google classrom* otomatis langsung menilai, menurut saya bisa menjadi faktor pendukung yang bisa menjadi kelebihan, efektif buat evaluasi belajar. Penggunaan *google classroom* itu sangat berdampak karena emang kita tidak bisa tatap muka tapi kita bisa mengontrol nilanya dan ngeshare tugas bisa langsung di *google classroom* itu”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penggunaan *google classrom* bisa memudahkan guru dalam melakukan evaluasi belajar karena *google classroom* bisa langsung menilai tugas siswa secara otomatis yang telah dikumpulkan oleh siswa sehingga guru hanya cukup mencatat hasil nilai yang sudah keluar pada *google classroom*, sehingga guru bisa dengan mudah mengontrol pekerjaan siswa yang sudah mengumpulkan tugas dan yang belum mengumpulkan tugas walaupun tanpa tatap muka secara langsung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti informan yang terdiri dari beberapa siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Wahid Hasim 01 dau mereka mengatakan bahwa penggunaan *google classroom* memiliki dampak terhadap pemahaman mereka selama belajar IPS dan memperngaruhi hasil belajar siswa selama masa pandemi menggunakan media pembelajaran *google classroom*. Menurut Charisa Yulia Dwi Maharani siswa kelas VII A mengungkapkan bahwa<sup>81</sup> :

---

<sup>81</sup> Wawancara online dengan Charisa Yulia Dwi Maharani Siswa Kelas VII IPS MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, tanggal 22 maret 2022

“Untuk saat ini bisa meningkatkan pengetahuan IPS ketika guru memberikan materi biasanya materi yang diberikan lebih mudah dipahami Penerapan *Google Classroom* masih bisa meningkatkan nilai, tetapi jika siswa terlambat dalam mengirimkan tugas atau memiliki jawaban yang hampir sama dengan temanya dapat mengurangi nialnya”

Selanjutnya wawancara kedua kepada informan Suci Laily Ramadhani siswi kelas VII B di MTs Wahid Hasim 01 dau malang selama menggunakan media *google classrom* pada proses pembelajaran tentang pemahaman mengenai materi yang disampaikan guru dan hasil belajar yang yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran menggunakan *google classroom*, suci mengungkapkan bahwa<sup>82</sup> :

“Menurut saya penggunaan *google classroom* bisa meningkan pemahaman belajar IPS, karena bisa menambah materi dan menjelaskan yang sudah ada di dalam LKS dan dapat meningkatkan hasil belajar karena *google classroom* sebagai perantara media pembelajaran yang mudah difahami”

Wawancara dari informan ketiga Raka Aldiansyah Maulana siswa kelas VII C di MTs Wahid Hasim 01 dau malang pada mata pelajaran IPS mengenai hasil belajar yag diperoleh selam masa pemdemi yang menggunakan media *google classroom* selama prosee pembelajaran menjelaskan bahwa<sup>83</sup> :

“*Googel clasroom* bisa meningkatkan pemahaman materi karena materi yang dikirim di *Google Classroom* sudah ada pada lks dan ditambah dengan materi baru yang belum ada di lks dan dapat

---

<sup>82</sup> Wawancara online dengan Suci Laily Ramadhani Siswa Kelas VII IPS MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, tanggal 22 maret 2022

<sup>83</sup> Wawancara online dengan Raka Aldiansyah Maulana Siswa Kelas VII IPS MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, tanggal 22 maret 2022

meningkatkan hasil belajar, karena sebagian belajar mudah untuk dipahami”

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 dau malang selama masa pandemi mengungkapkan bahwa media *google classroom* yang digunakan guru IPS dalam proses pembelajaran bisa diterima dengan baik oleh siswa sehingga mereka bisa memahami materi pelajaran yang di kirim guru ke *goolge classroom* dengan baik karena mudah difahami oleh siswa dalam proses belajar dan terdapat peningkatan nilai siswa selama belajar IPS menggunakan media *google classroom* namun guru juga perlu membuat variasi pembelajaran menggunakan media lain karena ada sebagian siswa yang merasa bosan dengan penggunaan *google classroom* pada setiap pembelajaran IPS

Peneliti juga melakukan observasi secara online mengenai hasil belajar yang di peroleh sisiwa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Wahid Hasim 01 dau malang. pada proses penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran guru memberikan latihan harian kepada siswa melalui *google classroom* selanjutnya guru memberikan tata cara untuk mengerjakan latihan harian di *google classroom* tersebut selanjutnya siswa mengerjakan latihan harian dengan baik, siswa harus mengumpulkan tuganya dengan tepat waktu karena terdapat batas waktu pengumpulan tugas yang sudah atur oleh guru di *google clasroom* selnjutnya guru bisa menilai tugas yang di telah

dikumpulkan oleh siswa secara langsung maupun otomatis dengan fitur yang tersedia oleh *google classroom*.

Langkah selanjutnya untuk mendapatkan data, peneliti melakukan observasi mengenai hasil belajar IPS siswa yang diperoleh melalui pembelajaran daring menggunakan *google classroom* yang sudah dilakukan selama masa pandemi di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, sehingga mendapatkan hasil observasi sebagai berikut:<sup>84</sup>

“setelah peneliti mengikuti guru IPS dalam menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran peneliti mengamati hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang. Guru memberikan latihan harian ke[ada siswa dengan baik selanjutnya guru memberikan tata cara mengerjakan ulangan harian di *google classroom*, siswa akan mengerjakan tugas dengan diberi batasan waktu oleh guru. Selanjutnya guru menunggu siswa untuk mengumpulkan tugas, guru memberikan batas waktu pengumpulan tugas sampai jam terakhir pembelajaran. Siswa banyak yang langsung mengumpulkan setelah diberikan tugas namun ada juga siswa yang mengumpulkan tugas melebihi waktu yang telah ditentukan, ketika ada siswa yang belum mengumpulkan maka guru mengingatkan siswa tersebut melalui chat *whatsapp* pribadi siswa agar segera mengumpulkan, sehingga siswa tersebut mendapatkan nilai, selanjutnya guru menilai hasil pekerjaan siswa yang sudah dikirim ke *google classroom*”

Jadi berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Farah Salma Nur Faizah S.Pd dapat diketahuibahwa hasil belajar IPS yang diperoleh oleh siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, melakukan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

---

<sup>84</sup> Observasi, Hasil Belajar IPS Siswa IPS Kelas VII Menggunakan *Google Classroom* di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi, tanggal 21 maret 2022 pukul 08.30-10.40 wib.

menggunakan aplikasi *google classroom* selama pembelajaran daring. Guru memberikan latihan harian kepada siswa selanjutnya siswa akan mengirim tugas yang diberikan sesuai dengan arahan oleh guru dan harus mengumpulkannya dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. Setelah siswa mengirimkan tugasnya guru akan menilai hasil kerja siswa dan ketika ada siswa yang belum mengumpulkan tugas melebihi waktu yang ditentukan maka guru akan menghubungi siswa tersebut melalui *whatsapp* agar segera mengerjakan tugas dan mengirimkannya di *google classroom*, setelah dinilai oleh guru hasil pekerjaan siswa akan di upload ke agar siswa mengetahui hasil pekerjaan siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui hasil belajar siswa yang dilakukan setelah melaksanakan ujian tengah semester tahun ajaran 2021/2022 yang dilakukan oleh siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Dokumentasi, Tanggal 30 Maret 2022, MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang pukul 09.00 wi

Tabel 4.3 Nilai PTS Siswa

<b>DAFTAR PENILAIAN TENGAH SEMESTER</b>			
<b>SEMESTER GENAP 2021/2022</b>			
<b>Kelas</b>	<b>VII A,B,C</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>UTS</b>	<b>UAS</b>
1	ANDIKA HAFIZ RAHADIYAN	64	
2	AULIA SAHARANI NOVITASARI	56	
3	AUREL DWI ANGGRAENI	68	
4	CANTIKA FATIMAH	76	
5	CHARISA YULIA DWI MAHARANI	72	
6	DIANATHA ALFAUZI PUTRA	36	
7	FAISAL AHMAD DANI SAPUTRA	28	
8	HISYAM SYAFA RAFIANSYAH	56	
9	KHODIJA		
10	MEISYA NOVA ELMIRA	68	
11	MOCH. GALIH ADI WIJAYA	44	
12	MOCHAMAD MAULANA ALFANSYAH	28	
13	MOHAMMAD FIRNANDHO AL AZHAR	28	
14	MUHAMMAD ILHAM ARIF	60	
15	NATASYA DEWI CANDRA KIRANA	40	
16	NATASYA GISEL MAHARANI	56	
17	PRANANDA TRISCHA WIDODO	32	
18	RAHMA PUTRI MEILANI	76	
19	RAMDAN AZIZ PRATAMA	44	
20	RAYA AGIL HADI WIJAYA	44	
21	RIFKI BAGUS SAPUTRA	68	
22	SABRIA ANGELIA PUTRI	72	
23	SALSABILA	16	
24	YAHYA REZKY ADITYA	44	
25	ANDHITA VARLA ANISSA	44	
26	ARYA DWI DANI SWARA	44	
27	CHOMSIYATUL		
28	DENIS PUTRI LARASATI	76	
29	DEWA PRABANGSA AVRIANSYAH PUTRA	44	
30	FARID AZHAR WIDA FAUZIY	64	
31	FLAURA FIKA FAGANSA	68	

32	FULANA NAFSUL MUDMAINNAH	84	
33	GALANG ARIF PRATAMA	60	
34	KAKA AWALLUHU AMRULLAH	72	
35	KEVIN ANANDA ADITIYA PRATAMA	56	
36	MOCHAMMAD ALFIN AQIL AKBARI	36	
37	MUHAMMAD FIKRI NURROFI	52	
38	MUHAMMAD HUDA AL-KHOIRI	64	
39	MUHAMMAD RIDHO FADHOLI	32	
40	MUHAMMAD ROHMAN ALI	56	
41	NAZILLA PUTRI GITASARI	28	
42	RISKI ALFIAN RAHMADANTA	64	
43	SALSABILA ADELINA DERMAWAN	40	
44	SATRIYANI MUJA	28	
45	SUCI LAILY RAMADHANI	68	
46	ZAHRA AULIA NOVYANTI	64	
47	ZAHROTUS SYITA RAHMAWATI	32	
48	ZULFA NUR	40	
49	AHMAD FA'IZ SETIAWAN	40	
50	AKMA AZIZ	60	
51	ALLAN MAULANA R.	52	
52	APRILIA FIRDIANA AL ZAHARA	64	
53	BELINDA NADYA MULYA	44	
54	EXCEL AQILA FIKRI	36	
55	HABIB ANAF BAYHAQY	56	
56	M. KADAVI RADITYA	60	
57	MILCHA 'ULYA FIQROTI	48	
58	MUHAMAD RIZKI	40	
59	MUHAMMAD ILHAM KHALID SYAMSUNI	64	
60	NURIL		
61	PUTRI APRILIA DWI DEWANDARI	84	
62	PUTRI SEPTIANA	44	
63	RAKA ALDIANSYAH MAULANA	72	
64	REYVANDI BAGUS HUTAMA	32	
65	RIMA FITRIAH AZIZAH LAMDA PUTRI	40	
66	SEYLA RAMADHANI	52	
67	WAHYU PUJI NUR SHODAKOTIN	48	
68	VIO MANDA	28	

Berdasarkan hasil ujian tengah semester mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang yang setelah melakukan pembelajaran secara luring dan daring menggunakan media *google classroom* siswa mendapatkan rata-rata nilai sebesar 51,6 yang diperoleh setelah melakukan ujian tengah semester. Nilai tersebut diambil dari nilai kognitif siswa selama melakukan proses pembelajaran daring dan luring. Perubahan pembelajaran luring ke pembelajaran daring yang diterapkan tiga minggu sebelum ujian tengah semester dikarenakan naiknya kasus varian *omicron* di kota Malang sehingga pembelajaran kembali menggunakan sistem daring. Namun guru masih terbantu dengan adanya aplikasi *google classroom* karena bisa memberikan materi dan tugas kepada siswa secara maksimal sesuai dengan materi pelajaran sehingga siswa masih bisa belajar meskipun tidak secara langsung di kelas, akan tetapi siswa masih bisa menerima materi dan belajar secara optimal dari rumah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang yang berada di JL.Raya Jetis nomor 33 A Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang selama masa pandemi. Peneliti akan membahas lebih lanjut hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori yang telah ada. Dalam penelitian ini memiliki tiga fokus yang meliputi 1) Proses Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa pandemi, 2) Penggunaan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi, 3) Hasil Belajar IPS Siswa IPS Kelas VII Menggunakan *Google Classroom* di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi. Berikut ini pembahasan hasil penelitian yang diperoleh peneliti.

#### **A. Proses Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa pandemi**

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik. prosesnya yaitu penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu ke penerima pesan atau peserta didik. Pesan yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik adalah isi ajaran

atau materi yang ada pada kurikulum<sup>86</sup>. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dengan kata lain proses pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen seperti guru, siswa, metode, lingkungan media dan sarana dan prasarana belajar yang saling berkaitan satu sama lain dan menunjang dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu komponen yang terpenting guna mendukung tercapainya efektivitas pembelajaran adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran<sup>87</sup>. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran akan berdampak pada kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan. Pembelajaran di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi dilakukan secara daring dan luring. Pembelajaran luring dilaksanakan mulai awal semester dua ini, pembelajaran luring dilaksanakan karena kasus *covid-19* pada awal tahun yang sudah mulai menurun sehingga siswa sudah diperbolehkan masuk ke sekolah. Pada saat pembelajaran luring siswa masuk ke sekolah pada pukul 06.30 untuk melakukan apel pagi, sholat dhuha dan do'a bersama sampai pukul 07.00,

---

<sup>86</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 11-12

<sup>87</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012)

selanjutnya pada jam 07.00–08.00 siswa mengaji al Qur'an bersama di masjid. Setelah itu siswa melakukan proses pembelajaran di kelas sampai jam 13.40 wib.

Pembelajaran secara daring dilakukan disekolah ketika terdapat peningkatan kasus *covid-19*, ketika peneliti melakukan observasi mengenai pembelajan IPS, sekolah melakukan pembelajaranya dilakukan secara daring dikarenakan munculnya varian virus omicron yang baru di indonesia sehingga pada pertengahan bulan februari sampai waktu yang belum bisa ditentukan pembelajaran dilakukan secara full daring sesuai dengan surat yang dikeluarkan oleh pemerintah kota malang. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Thoifatun. M.Pd selaku waka kurikulum di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang menjelaskan bahwa proses pmebelajaran yang dilakukan di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang menggunakan dua versi pembelajaran yaitu daring dan luring, sesuai dengan arahan pemerintah kota malang. ketika proses pembelajaran dilaksanakan secara daring di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang guru banyak memanfaatkan media pembelajran daring yang ada seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*. *Zoom* dan *google form* sebagai media untuk evaluasi.

Untuk mendukung proses pembelajaran daring di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, guru IPS menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran daring yang merupakan kebijakan sekolah beserta tim kurikulum setelah malakukan musyawarah bersama para guru,

alasan penggunaan *google classroom* dipilih karena aplikasi tersebut dapat di *download* secara gratis di *google*. Penentuan *google classroom* digunakan sebagai media pembelajaran daring ini karena siswa kelas VII tidak semuanya menguasai teknologi, selain itu penggunaan *google classroom* juga tidak membutuhkan kuota internet yang banyak, dibandingkan menggunakan media pembelajaran berbasis video seperti *zoom* dan *google meet*, sehingga tidak membebani siswa dan orang tua dalam penggunaan internet. Pemilihan media *google classroom* sudah disesuaikan dengan salah satu prinsip pemilihan media yang dijelaskan Nana Sudjana yaitu kesesuaian media yang digunakan dengan keadaan atau kemampuan subjek pembelajaran, yang mana dalam hal ini adalah siswa atau peserta didik<sup>88</sup>.

Alasan di atas juga didukung dengan pendapat dari waka kurikulum dan guru IPS sebagai informan pada penelitian ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada waka kurikulum ibu Thoifatun. M.Pd menjelaskan bahwa penggunaan *google classroom* ini cocok digunakan selama masa pandemi karena fitur yang ada pada aplikasi tersebut memudahkan guru dan siswa dalam berinteraksi. Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru IPS ibu Farah Salma Nur Faizah S.Pd menyampaikan bahwa, proses pembelajaran IPS yang dilakukan selaku guru IPS kelas VII lebih banyak menggunakan media pembelajaran *google classroom* selama melakukan pembelajaran secara daring Karena

---

<sup>88</sup> M.Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, hlm. 176-177

lebih mudah dimana kalau siswa sudah mengumpulkan itu langsung otomatis dinilai oleh *google classroom* nya, kalau sudah mengumpulkan langsung ada nilainya, jadi lebih mudah untuk mengontrol murid mengumpulkan tugas.

Pembelajaran menurut Arief S. Sadiman mengemukakan bahwa Sedangkan menurut Rusman & Laksmi Dwi dalam Tin Pengembangn MKDP mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru agar peserta didik melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan<sup>89</sup>. Maka pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang telah dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam proses yang sistematis dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring menggunakan *google classroom* yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, langkah awal yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan melakukan musyawarah bersama, untuk mengkaji terlebih dahulu, setelah disepakati oleh semua, kemudian di share ke grup guru dan kemudian memberikan sosialisai melalui *whatsapp* grup ke kelas yang disampaikan oleh wali kelas masing-masing.

Pembelajaran yang beralih ke dalam pembelajaran daring tetapi usaha guru dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan pembelajaran luring, yang dilakukan

---

<sup>89</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 190.

sebelumnya. Berikut perencanaan yang dilakukan guru IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang dalam mempersiapkan pembelajaran daring berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan RPP yang dibuat oleh guru digunakan sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran. Menurut Muslich, komponen penting dalam perencanaan pembelajaran terdiri dari lima aspek, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian hasil belajar<sup>90</sup>. Adapun RPP yang digunakan dalam pembelajaran daring di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang adalah RPP terbaru dalam bentuk satu lembar yang meliputi tujuan pembelajaran, skenario kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembukaan, inti dan kegiatan penilaian hasil pembelajaran.

2. Menyiapkan Sumber dan Media Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan *google classroom*, guru menyiapkan sumber dan media belajar yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dengan penggunaan media yang digunakan siswa tidak merasa bosan. Dari penjelasan ibu Farah Salma Nur Faizah S.Pd selaku guru IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang menyampaikan bahwa, sumber belajar siswa berasal

---

<sup>90</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 75-76

dari buku ajar siswa, *power point* dan video pembelajaran yang dapat diakses di *youtube* sesuai dengan materi pada LKS. Sedangkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang ada biasanya guru menggunakan media *google classroom*, namun ketika materi yang disampaikan memerlukan penjelasan seperti rumus-rumus ekonomi, maka guru biasanya menggunakan media video dalam proses pembelajaran seperti *google meet* dan *zoom*.

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* yang dilakukan pada oleh guru IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, dalam pelaksanaannya menggunakan menggunakan media *google classroom* tidak semuanya berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Namun secara umum telah memenuhi tiga aspek dalam proses pembelajaran, yang meliputi :

#### 1. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran daring menggunakan *google classroom* ini sudah sesuai dengan yang ada pada RPP yang telah dibuat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi pada kolom chat di *google classroom*. Selain menggunakan *google classroom* pada kegiatan pembukaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, juga menggunakan media tambahan seperti *whatsapp* dan *google meet* untuk melakukan komunikasi secara

virtual dengan siswa, karena tidak bisa dilakukan menggunakan *google classroom* dan dalam kegiatan inti pembelajaran akan kembali menggunakan media *google classroom*.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menjelaskan tentang bagaimana penyampaian materi, metode dan strategi guru dalam proses pembelajaran:

- a) Penyampaian Materi. Materi yang disampaikan pada pembelajaran daring menggunakan *google classroom* berupa materi yang ada pada LKS, file dalam bentuk PDF atau *microsoft word* dan link *youtube* yang disampaikan dalam bentuk teks dan video. Dalam observasi yang dilakukan usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan media *google classroom* dianggap cukup baik.
- b) Metode Pembelajaran. Berdasarkan paparan hasil penelitian, metode yang digunakan guru IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang dalam proses pembelajaran menggunakan media *google classroom* menggunakan metode pemberian tugas atau metode resitasi. Karena materi yang disampaikan berupa ringkasan materi dan video *youtube*, sehingga guru tidak bisa menjelaskan secara langsung, sehingga guru memberikan tugas kepada siswa agar siswa belajar secara mandiri di rumah masing-masing.

*Google classroom* digunakan sebagai media untuk absesnsi, memberikan materi dan tugas kepada siswa. Selain menggunakan *google classroom* guru juga menggunakan media *whatsapp* untuk menginformasikan kepada siswa dan sebagai sarana komunikasi antara siswa dan guru ketika siswa ingin bertanya maupun siswa yang belum mengerjakan tugas sehingga guru dengan mudah untuk menghubungi siswa tersebut.

- c) Strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran daring menggunakan *google classroom* yaitu dengan (1) Menyampaikan poin-poin pokok dari materi yang sesuai dengan tema pembelajaran. Namun karena pembelajran IPS dilakukan secara daring maka guru menyampaikan seluruh materi secara keseluruhan (2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jam pelajaran yang telah diatur oleh sekolah, mulai pukul 08.00-13.40 wib. (3) melakukan pendekatan kepada siswa seperti menghubungi secara pribadi melalui *whatsapp* siswa secara langsung atau kepada wali murid ketika siswa tersebut belum mengumpulkan tugas. Apakah terdapat kendala dalam proses pembelajaran secara daring untuk dapat mencari sosusi terbbaik agar siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas secara daring.

- d) Kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup pembelajaran daring pada proses pembelajaran daring menggunakan *google classroom*, dilakukan melalui kolom chat dikelas *google classroom*. pada kegiatan evaluasi pembelajaran guru memberikan penugasan kepada dari materi yang telah disampaikan oleh guru biasanya guru meminta siswa untuk membuat peta konsep sesuai materi atau memberikan tugas pilihan ganda dan uraian singkat kepada siswa sebagai bawahan evaluasi guru tentang materi yang telah diajarkan, dan kemudian ditutup dengan salam.

Berdasarkan analisis diatas maka dapat dikatakan bahwa Proses pembelajaran yang dilakukan di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi berjalan dengan lancar, siswa bisa melaksanakan pembelajaran daring dan luring secara bergantian sesuai kebijakan pemerintah dan sekolah. Ketika pembelajaran luring siswa masuk sesuai jadwal yang telah di tentukan oleh pihak sekolah pada jam 06-30 sampai 13.40 wib, sedangkan ketika pembelajaran daring siswa melaksanakan pembelajarannya di rumahnya masing-masing namun guru tetap datang ke sekolah untuk mengisi absensi dan melakukan pembelajaran daring dari sekolah. Pembelajaran yang dilakukan selama masa daring siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS menggunakan media *google classroom* sebagai media guru dan murid untuk berkomunikasi dalam menyampaikan materi dan tugas, siswa juga bisa memahami materi dan mengumpulkan tugas

IPS pada aplikasi *google classroom*, *whatsapp* digunakan sebagai media lain untuk berkomunikasi guru dan siswa dalam menyampaikan langkah-langkah sebelum dimulainya pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi berjalan dengan baik karena siswa bisa melakukan pembelajaran daring dan luring secara bergantian menyesuaikan kondisi yang ada di sekolah dengan baik.

#### **B. Penggunaan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi**

Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. *Google Classroom* adalah salah satu platform yang digunakan untuk meningkatkan alur kerja guru. Aplikasi ini mencakup banyak fitur canggih yang menjadikannya alat yang ideal untuk digunakan siswa. Dengan aplikasi ini, guru dapat membantu menghemat waktu, mengadakan kelas, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa. *Google Classroom* bisa digunakan untuk semua orang dengan *Google Education Apps*, paket alat produktif gratis termasuk *Gmail*, *Drive*, dan *Documents*.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Noordin Asnawi, *Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai Elearning Menggunakan USE Questionnaire*, *Journal of Computer, information system, & technology management* Vol. 1, No. 2, April 2018, hlm. 17-18

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang dalam mengidentifikasi Penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran IPS kelas VII selama masa pandemi. Berikut ini pembahasan hasil penelitian yang diperoleh peneliti :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring menggunakan media *google classroom*. Pada saat pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring dan luring, ketika peneliti melakukan observasi pembelajaran yang dilakukan di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang melaksanakan pembelajaran secara daring. *Google classroom* dipilih oleh guru IPS karena dirasa tepat digunakan selama pembelajaran secara daring dan tidak bisa melakukan pembelajaran dengan tatap muka secara langsung. Selama pembelajaran daring siswa diberikan materi lewat aplikasi *whatsapp* dan *google classroom*, selanjutnya guru bisa mengawasi siswa secara daring ketika ada yang ingin bertanya dan mengumpulkan tugas. *Google classroom* pilih juga karena penggunaannya yang lebih digunakan oleh guru dan siswa selain itu aplikasinya juga mudah untuk didapatkan/dikases selama terhubung ke jaringan internet.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang lebih sering menggunakan aplikasi *google classroom* selama masa pandemi, guru mengoptimalkan penggunaan

aplikasi *google classroom* karena banyak fitur yang dapat dimanfaatkan selama proses pembelajaran, seperti ketika siswa mengupload tugas maka akan secara otomatis bisa dinilai langsung oleh aplikasi *google classroom*. Optimalisasi adalah proses menemukan solusi terbaik, dan tidak selalu manfaat maksimal yang dapat dicapai jika tujuan perbaikan adalah untuk meningkatkan keuntungan, atau biaya minimum yang dapat dikurangi jika tujuan perbaikan adalah untuk mengurangi biaya.<sup>92</sup> Dalam kondisi pandemi sekolah berusaha untuk mengoptimalkan dengan mencari solusi terbaik dalam menghadapi pandemi yang tidak memungkinkan siswa bisa masuk ke kelas dan bertatap muka secara langsung sehingga guru IPS kelas VII menggunakan pembelajaran *google classroom* sebagai media pembelajaran dimasa pandemi.

Ada banyak fitur yang dapat digunakan di *Google Classroom* selama proses pembelajaran, yaitu penggunaan kembali, membuat pertanyaan, membuat tugas, dan membuat evaluasi. Masing-masing memiliki kelebihannya sendiri, antara lain dapat digunakan untuk mengupload ulang file yang berbeda, berdiskusi, memberikan pengumuman, mendistribusikan tugas atau materi pendidikan, mengumpulkan tugas, bahkan dapat melihat siapa yang sudah mengirim atau belum mengirim tugas. Juga, tidak ada batasan format mengenai file

---

<sup>92</sup> Hotniar Siringoringo, *Pemrograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005). hlm.4

yang akan diunggah, jadi semua file, seperti *Ms. Word, Power Point, PDF, video*, dan *formulirtautan*.

*Google classroom* di gunakan oleh guru IPS selama proses pembelajaran di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang karena memiliki fitur yang cukup lengkap dalam melakukan sebuah proses pembelajaran. Berdasarkan hasilwawancara yang dilakukan kepada siswa, banyak siswa yang menyukai pembelajaran menggunakan *google classroom* dibandingkan media pembelajaran yang lain karena *google classroom* sebagai media pembelajaran yang cukup baik digunakan selama masa pandemi. Namun selama proses pembelajran menggunakan *google classroom* juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan menurut siswa yang sudah melaksanakan pembelajaran selama masa pendemi.

a. Kelebihan *google classroom*

1. Bisa membantu siswa dalam belajar sebagai media pembelajaran secara *online* dengan cukup baik
2. Mudah diakses dan di download oleh siswa
3. Bisa melihat absensi kehadiran siswa
4. Bisa mengetahui batas waktu yang dberikan oleh guru untuk mengirim tugasnya
5. Terdapat notifikasi dari email ketika guru mengirimkan materi atau tugas
6. Terkumpul dalam satu aplikasi dan mudah dalam mengeloala tugas
7. Otomatis menilai tugas siswa secara langsung

8. Tidak menambah penyimpanan pada handphone karena file akan masuk ke *google drive*

b. Kekurangan *google classroom*

1. Jaringan internet yang harus stabil
2. Tidak semua handphone siswa support dengan aplikasi *google classroom*
3. Tampilan *google classroom* yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa
4. Tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung
5. Siswa kurang bisa memahami materi ketika guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan.

Pembelajaran menggunakan *google classroom* yang diterapkan di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi memang memiliki banyak kelebihan dan kekurangan dilalam penggunaanya namun guru bisa memaksimalkan penggunaan *google classroom* dengan berbagai model pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran IPS yang dilakukan selama masa pandemi guru memang lebih banyak membeirikan tugas kepada siswa yang bertujuan agar siswa lebih banyak membaca materi yang ada pada LKS, selain itu guru juga memberikan *link youtube* berisi materi pembelajaran IPS yang sesuai yang diajarkan sebagai bahan tambahan pelajaran oleh guru kepda siswa agar lebih memateri yang diajarkan.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan *google classroom* oleh siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang sudah terbilang cukup baik dalam proses penerapannya. Namun masih kurang optimal dalam penggunaan *google classroom*, hal tersebut dikarenakan masih adanya beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring menggunakan *google classroom*. selain itu siswa juga masih kurang memaksimalkan fitur yang ada pada aplikasi sehingga banyak siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas padahal sudah ada notifikasi/pemberitahuan yang akan muncul pada *email* di handphone siswa. Selain itu tampilan *google classroom* yang membosankan bagi siswa membuat pembelajara menggunakan *google classroom* kurang begitu maksimal. Namun dalam prakteknya siswa sudah mampu untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik, namun karena pembelajaran dilakukan secara daring sehingga masalah yang paling dihadapi oleh guru dan siswa dalam menggunakan aplikasi *google classroom* adalah sinyal/jaringan internet, sehingga menyebabkan pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal.

### **C. Hasil Belajar IPS Siswa IPS Kelas VII Menggunakan *Google Classroom* di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi**

Pelaksanaan hasil belajar merupakan topik yang meliputi penilaian proses, penilaian kelas, tes bakat, dan penilaian akhir. Tahap penilaian bertujuan untuk memberikan efek pemberian informasi tentang hasil belajar siswa, baik selama proses pembelajaran maupun melalui hasil belajar.<sup>93</sup> Menurut Surabhirata, hasil belajar adalah kemampuan yang dapat diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa pada setiap akhir semester, sekolah menerbitkan laporan tentang perilaku, keterampilan dan kecerdasan siswa yang telah dilakukannya selama belajar.<sup>94</sup>

Proses evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian yang telah dicapai oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa guru menilai dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Menurut Bloom secara umum hasil belajar peserta didik dapat diklarifikasi dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Semua aspek memiliki fokus sendiri-sendiri diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>93</sup> E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 203

<sup>94</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.126.

### 1. Aspek kognitif (Pengetahuan)

Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, termasuk kemampuan intelektual mulai dari pemahaman dan memori hingga pemecahan masalah Hasil belajar yang berkaitan dengan kecerdasan siswa, meliputi pengetahuan, pemahaman, analisis, aplikasi, sintesis, dan evaluasi.<sup>95</sup> Berdasarkan hasil paparan data penelitian guru IPS ibu Farah Salma Nur Faizah S.Pd selaku guru di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang menyatakan bahwa untuk penilaian aspek kognitif pada proses pembelajaran daring menggunakan *google classroom* ini cukup mudah karena ada fitur yang ada pada aplikasi bisa mengoreksi secara otomatis pekerjaan siswa, pada bentuk soal tertentu. Dalam melakukan penilaian daring hampir sama dengan penilaian yang dilakukan secara luring yaitu dilihat dari hasil penugasan siswa, hasil ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

### 2. Aspek afektif (Sikap)

Aspek yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Aspek berhubungan dengan emosional meliputi kepribadian siswa, seperti minat, perasaan, sikap, emosi dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar siswa emosional akan terwujud dalam tingkah laku siswa.<sup>96</sup> Penilaian

---

<sup>95</sup> Nazarudin. *Manajemen Pendidikan: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. hlm 46

<sup>96</sup> *Ibid*, hlm.47

pada aspek afektif dalam pembelajaran daring pada siswa kelas VII mata pelajaran IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang sedikit berbeda dengan ketika melakukan pembelajaran secara luring. Pada saat pembelajaran luring guru bisa langsung mengamati sikap, perilkudan kebiasaan sehari-hari siswa terkait kesopanan, kedisiplinan, kerapian dan lain sebagainya, namun pada kondisi pembelajaran daring guru tidak bisa mengamati siswa secara langsung sikap dan perilakunya, maka untuk memberikan penilaian sikap siswa guru melakukan beberapa cara agar tetap bisa menilai sikap siswa, yang dilihat dari keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran yang dapat dilihat ketepatan siswa mengumpulkan tugas dan melihat sisiwa ketika mengikti pembelajaran secara virtual melalui media tambahan *google meet*.

### 3. Aspek psikomotor (Keterampilan)

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan peserta didik yang didalamnya terdapat enam aspek yaitu aspek keterampilan gerak, reflek, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks, gerak ekspresif dan imepersif. Berdasarkan hasil penelitian, proses yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, mengalami sedikit kesulitan untuk memberikan penilaian pada aspek psikomotor pada pembelajran daring menggunakan *google classroom*, penilaian pada aspek psikomotor bisa dilakukan ketika

pembelajaran luring dan guru bisa mengamati siswa secara langsung di kelas.

Hasil belajar dapat dicapai melalui kegiatan proses pembelajaran melalui upaya siswa sebagai perubahan perilaku seperti pengetahuan, emosi dan keterampilan psikomotor, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor selama melakukan kegiatan belajarnya. Menurut Slamet, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

#### A. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, yaitu berasal dari dalam siswa itu sendiri, baik dari faktor jasmani, psikologis dan faktor kelelahan.

##### 1) Faktor jasmani

Dalam faktor ini meliputi kebugaran fisik dan kondisi cacat atau tidaknya yang dialami oleh tubuh. Hasil penelitian yang dilakukan siswa kelas VII mata pelajaran IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, kondisi fisik siswa dalam kondisi baik, sehingga memungkinkan dalam memperoleh hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran secara daring.

## 2) Faktor Psikologis

Dalam faktor psikologis meliputi kecerdasan, minat, bakat, perhatian, kematangan dan kesiapan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, minat belajar siswa cukup baik dilihat dari siswa yang mengumpulkan tugas secara tepat waktu, namun ada beberapa siswa minat belajarnya kurang baik karena menurut mereka penggunaan *google classroom* yang membosankan akan tetapi siswa tersebut masih aktif mengerjakan tugas. Kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dengan mudah untuk bisa beradaptasi dengan penggunaan *google classroom* yang diterapkan di sekolah.

## 3) Faktor Kelelahan

Faktor penyebab kelelahan pada manusia secara garis besar dibagi menjadi kelelahan fisik dan kelelahan mental. Kelelahan fisik dapat dinilai sebagai faktor eksternal, sedangkan kelelahan mental dinilai menurut kejenuhan siswa yang mempengaruhi proses belajar.<sup>97</sup> Kondisi jasmani dan rohani siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang cukup baik, pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyesuaikan kondisi siswa guru, ketikan kondisi siswa yang kelelahan guru memberikan jangka waktu dalam pengumpulan tugas sehingga siswa tidak merasa terbebani dan belajar.

---

<sup>97</sup> Slameto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.54

## B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

### 1) Faktor keluarga

Faktor keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap anak didik, seperti cara mendidik, susana kekeluargaan, latar belakang keluarga, budaya kekeluargaan, terutapa perhatian orang tua. Berdasarkan paparan data penelitian, faktor keluarga memperngaruhi hasil belajar siswa menggunakan *google classroom* bimbingan orang mempengaruhi movisasi belajar siswa dan hasil belajar karena dengan didampingi oleh orang tua siswa bisa dibantu dalam mengerjakan tugas.

### 2) Faktor sekolah

Faktor ini mencakup metode pengajaran guru, kurikulum pendidikan, hubungan antar guru dan siswa dan hubungan siswa san siswa lain, fasilitas rumah dan pekerjaan rumah.<sup>98</sup> Beberapa hal yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk proses pembelajaran daring siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang dengan memberikan fasilitas wifi gratis bagi guru

---

<sup>98</sup> *Ibid* hlm 64

yang berkerja dari sekolah, memberikan bantuan internet kepada siswa.

### 3) Faktor Masyarakat

Faktor tersebut meliputi aktivitas siswa yang dilakukan di lingkungan masyarakat, media massa dan teman bergaul dalam kehidupan sosial.<sup>99</sup> Kondisi lingkungan siswa kelas VII mempengaruhi hasil belajar karena pertemanan yang dilakukan selama pembelajaran daring bisa terlihat disaat pembelajaran luring di kelas, siswa yang temanya rajin akan ikut rajin dengan mengumpulkan tugasnya tepat waktu namun siswa yang kurang rajin dalam mengerjakan tugas makan akan mengumpukan tugasnya terlambat. Selain itu kondisi tempat tinggal sisiwa juga memperngaruhi proses belajar siswa karena pembelajaran daring, sehingga sinyal yang bagus dan stabil menjadi faktor yang penting dalam proses pembelajaran daring.

Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi proses belajar isiswa. Maka dari itu guru hendaknya memperhatikan faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal selama melakukan pembelajara daring.

---

<sup>99</sup> *Ibid*, hlm 69

Jadi sistem evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII menggunakan tiga aspek dalam penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif yaitu penilaian dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dengan cukup mudah karena ada fitur mengoreksi secara otomatis tugas yang telah dikirim oleh siswa, pada aspek afektif guru sedikit mengalami kesulitan dalam proses penilaian karena pembelajaran yang dilakukan secara daring guru hanya bisa menilai kedisiplinan siswa ketika mengumpulkan tugas. Pada aspek psikomotor guru juga mengalami kesulitan dalam proses penilaian.

Beberapa aspek penilaian yang dilakukan oleh guru hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam penilaian internal terdiri dari faktor jasmani, psikologis dan kelelahan yang membahas mengenai kondisi kesehatan siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang secara jasmani dan rohani serta minat dan motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan pada faktor eksternal merupakan faktor dari siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat, faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang yang disebabkan oleh pendampingan orang tua dan lingkungan masyarakat yang baik karena pembelajaran daring jadi memerlukan sinyal yang bagus dan pendampingan orang tua sehingga siswa bisa belajar dengan maksimal, sekolah memberikan wifi gratis kepada guru yang

melakukan pengajaran di sekolah siswa juga mendapatkan bantuan kouta dari sekolah sehingga proses pembelajaran daring bisa berjalan dengan optimal.

Menurut Permendikbud No 37 Tahun 2018, tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Pada Kompetensi Pengetahuan yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi Keterampilan yaitu Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil ujian tengah semester mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang yang setelah melakukan pembelajaran secara luring dan daring menggunakan media *google classroom* siswa mendapatkan nilai rata-rata 51,6 yang diambil dari penilaian pada komponen pengetahuan siswa setelah melakukan ujian tengah. Penilaian juga dilakukan pada komponen keterampilan siswa pada saat guru memberikan tugas harian kepada siswa

---

<sup>100</sup> Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan, and Republik Indonesia, 'Jdih.Kemdikbud.Go.Id', 2018.

bentuk rangkuman dan peta konsep yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Nilai tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang ada. Kendala yang dirasakan oleh siswa dalam proses pembelajaran daring berbeda-beda sehingga siswa rata-rata nilai ujian tengah semester yang didapatkan oleh siswa masih dibawah nilai kkm. Namun penggunaan *google classroom* memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi dari guru, sehingga siswa bisa mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu dan guru tidak terlewat ketika menilai tugas yang telah dikirimkan oleh siswa.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian yang berjudul Optimalisasi Google Classroom dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang maka dapat diambil kesimpulan :

1. Proses Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa pandemi. (a) proses pembelajaran IPS yang dilakukan menggunakan dua metode daring dan luring, menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah (b) selama masa pembelajaran daring guru menggunakan media *google classroom* (c) proses pembelajaran IPS, guru menyiapkan rencana program pembelajaran, menyusun materi dan tugas, dan menyiapkan *google classroom*
2. Penggunaan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi. (a) penggunaan *google classroom* digunakan sebagai media pembelajaran daring (b) *google classroom* digunakan oleh guru untuk mengirim materi, tugas dan evaluasi pembelajaran (c) media *google classroom* mudah untuk diakses dan mudah digunakan oleh guru dan siswa
3. Hasil Belajar IPS Siswa IPS Kelas VII Menggunakan *Google Classroom* di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi. (a) evaluasi pembelajaran IPS secara daring menggunakan

media *google classroom* (b) aspek penilaian ketika menggunakan media *google classroom* lebih fokus pada aspek kognitif (c) hasil belajar siswa IPS ditentukan oleh dua faktor, internal dan eksternal (d) 51,6 nilai rata-rata ujian tengah semester yang diperoleh siswa selama masa pandemi dengan metode pembelajaran daring dan luring.

## B. SARAN

Setelah melakukan penelitian terkait Optimalisasi *Google Classroom* dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, dapat diusulkan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Kepada Lembaga MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya mata pelajaran IPS selama masa pandemi, pembelajaran yang dilakukan secara daring sekolah hendaknya memberikan fasilitas bantuan kuota internet untuk belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran menggunakan media *google classroom* dan media lainnya, agar siswa lebih mudah dalam menambah pengetahuan dengan mengakses materi lain yang sesuai dengan tema pembelajaran. Selain itu pihak sekolah juga harus memberikan pelatihan kepada guru dan siswa agar bisa menggunakan media daring secara maksimal, karena masih ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya menguasai media pembelajaran *google classroom* khususnya pada saat melakukan pembelajaran IPS.

### 2. Kepada Guru IPS MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang

Guru harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam membuat metode dan strategi pembelajaran, agar pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak membosankan bagi siswa. Guru juga harus lebih sering memberikan penjelasan mengenai materi yang telah dikirim, baik melalui

video maupun pembelajaran secara virtual menggunakan media *zoom* atau *google meet* sehingga siswa bisa lebih memahami mater yang diberikan. Guru lebih tegas lagi dalam menentukan batasan waktu pengumpulan tugas, karena untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu sebagai penilaian pada aspek kognitif, sehingga siswa bisa mendapatkan nilai setelah mengerjakan tugas.

### 3. Kepada Siswa MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang

Pembelajaran secara daring menggunakan media *google classroom* hendaknya siswa lebih tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran, mulai dari mengisi absensi, mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu sesuai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru, sehingga guru tidak perlu menghunbubgi siswa yang belum mengerjakan tugas. Sehingga siswa bisa melakasakan pembelajaran secara mandiri karena ini merupakan tantaga bagi siswa selama melaksanakan pembelajaran secara daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rozak dan Azkia Muharom Albantani, 2018. *Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom*, Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol. 5 no. 1, hlm. 86.
- Abdul Rohman, 2021. *Panduan Praktis Pembelajaran Daring dengan Google Classroom dan Google Meet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Abdul Barir Hakim, 2016. *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*, STIMIK ESQ Vol. 2, No. 1, hlm. 14.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004 *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afifuddin, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pusaka Setia.
- Anna Poedjiadi, 2005. *Sains Teknologi Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arief S. Sadiman, dkk., 2012 *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 11-12
- Daryanto Setiawan, 2018. “*Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya*”, Simbolika, Vol. 4.
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Dhia Ghina Ramadhani Putri. 2017. *Communication Effectiveness Of Online Media Google Classroom In Supporting The Teaching And Learning Process At Civil Engineering University Of Riau*, JOM FISIP Vol. 4, no. 01.
- Diemas Bagas Panca dan Rina Harimurti Pradana, 2017. *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, ITedu Vol. 02, No. 01, hlm. 62.

Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Djaenudin, Asep. 2021. "Urgensi Penyesuaian Metode Pembelajaran di Era Disruptive Technology." *Jurnal Pari* 7.1

E.Mulyasa, 2015, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 203

Farida Nugrahani, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.

Hasan Zaini & Salahudin, 1996. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan.

Hotniar Siringoringo, 2005. *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jamil Suprihatiningrum, 2017 *Strategi pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, hlm. 75-76

[kemendikbud.go.id](http://kemendikbud.go.id). di akses pada pada tanggal 16 November 2021

Kusuma, A., dan Astuti, W. 2019 *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom*. Jurnal Lahjah Arabiyah.

Lexy J. Moleong, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Lexy J. Moleong, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Diseases (COVID-19) point ke 2

Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan, and Republik Indonesia, 'Jdih.Kemdikbud.Go.Id', 2018.

- Moore, Dickson-Deane & Galyen, 2020 dalam jurnal BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi,’’ Pembelajaran Daring ditegah Wabah Covid-19’’, Vol.01, Nomor 02.
- Moh. Nazir, 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- M.Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*.
- Muchotob Hamzah, dkk, 2017. *Buku Dasar Al-Qur’an dan Sains Modern*, Wonosobo: Unsiq Press
- M. Quraish Shihab, 2014. *Membumikan Al-Qur’an fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Nazarudin. *Manajemen Pendidikan: Implementasi Konsp, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islamdi Sekolah Umum*.
- Noordin Asnawi, 2018. *Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai Elearning Menggunakan USE Questionnaire*, Journal of Computer, information system, & technology management Vol. 1, No. 2, April, hlm. 17-18.
- Noeng Muhadjir, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Nunuk Suryani dan Leo Agung, 2012. *Strategi Belajar Mengajar* Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: puetaka Balajar.
- Raco, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Kegunaannya)* Jakarta: PT Grasindo.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT Rosdakarya.

- Soemantri, M Numan, 2001. *Menggagas Pembeharuan pendidikan IPS*, Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- 2010. *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta.
- 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi, Suryabrata, 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Taufik Rahman, “*Pembelajaran Daring di Era Covid-19*”, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Tim Pengembang MKDP, 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo.

Trianto, 2007. *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Yulia Siska, 2016. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Garudhawaca.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 55, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552399 Malang  
http://fik.uin-malang.ac.id, email: fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 171/Un.03.1/TL.00.1/02/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

04 Februari 2022

Kepada

Yth. Kepala MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Maibuh Nasullah
NIM	: 18130145
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	: Optimalisasi Google Classroom dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang
Lama Penelitian	: Februari 2022 sampai dengan April 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan,  
Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip



المؤسسة المعارف نهضة العلماء "مفتاح العلوم" المدرسة الثانوية واحد هاشم

YAYASAN ALMA'ARIF NAHDLATUL ULAMA MIFTAHUL ULUM

MTs. "WAHID HASYIM" 01 DAU

STATUS : TERAKREDITAS "B"

Jl. Raya Jatis No. 23A Mulyagung - Dau - Malang 65151 Telp. (031) 777701

E-mail : info.wahidhasyim01dau@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor:1887/MTs.WH/F/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uswatun Khasanah, M. Pd.  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan bahwa :

Nama : Maftuh Nazmalah  
Prodi/Jurusan : Pendidikan IPS  
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
NIM : 18130145  
Waktu Penelitian : Februari - Maret ( 2 bulan )







Yang bersangkutan telah melakukan penelitian "*Optimalisasi Google Classroom Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau*" selama 2 (dua) bulan di bulan Februari 2022 sampai dengan Maret 2022 di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

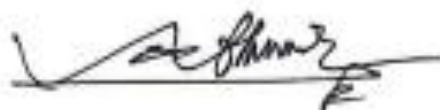
07 April 2022  
Kepala MTs. Wahid Hasyim 01 Dau  
  
Uswatun Khasanah, M. Pd.

**Bukti Konsultasi Skripsi**  
**Program Studi Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial**

Nama : Maftuh Nasrullah  
 Nim : 18130145  
 Judul : Optimalisasi *Google Classroom* Dalam Peningkatan Hasil Belajar  
 IPS Siswa Kelas VII DI MTs Wahid Hasim 01 Dau  
 Dosen Pembimbing : Dr. H Abdul Bashit, M.Si  
 NIP : 197610022003121003

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
17/01/22	Konsultasi pedoman penelitian	Membuat tabel pada pedoman observasi	
07/04/22	BAB IV	Footnote hasil wawancara dan observasi, teknik penulisan kutipan langsung dan tidak langsung, penulisan sesuai pedoman	
12/04/22	BAB IV-V	Menambahkan data wawancara, observasi dan dokumentasi	
18/4/22	BAB I-VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesimpulan</li> <li>• Daftar rujukan</li> <li>• Teknik penulisan secara keseluruhan</li> </ul>	
20/4/22	BAB VII dan teknis penulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih diringkas</li> <li>• Sesuaikan dengan PPKI</li> </ul>	
22/4/22	Skripsi lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fomat diperbaiki</li> <li>• Scrining akhir semua</li> <li>• Ace (disiapkan mengikuti ujian skripsi)</li> </ul>	

Menyetujui  
 Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
 NIP. 197610022003121003

Malang, 4 Mei 2022  
 Mengetahui,  
 Ketua jurusan PIPS



Dr. Alfina Yuli Effiyanti, MA.  
 NIP: 197107012006042001

## Hasil Wawancara

### *Wawancara Waka kesiswaan*

Nama : Thoifatun. M.Pd

Tanggal : 18 maret 2022 pukul 10.16

**1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi ?**

Kalau yg di mts ini walaupun selama masa pandemi kita memiliki dua versi luring dan daring ketika kita menggunakan daring disesuaikan dengan kondisi dan situasi pemerintah, kalau kita disarankan untuk daring dulu ya kita pakai daring tapi kalau sudah bisa tatap muka (merah) ya kita pakai tatap

**2. Media pembelajaran apa yang digunakan selama proses pembelajaran di masa pandemi ?**

Kita menggunakan media you tube, Google classroom, whatsapp, google form sebagai penilaian.

**3. Mengapa Ibu memilih Google Classroom sebagai media pembelajaran pada masa pandemi ini ?**

Kalau itukan perindividu terus anak-anak ngirimnya ke WA gak semuanya bapak ibu guru punya waktu seperti guru-guru yang rajin, kalau di google classroom langsung keluar nilainya, yang kedua satu kelas bisa masuk semua ke kelas google classroom, tanggal sudah ada, tugas sudah ada, bahkan materi sudah ada tinggal anak itu mengklik, tanggal berapa materi yang sudah dikasikan bapak ibu guru, enakya disitu. Google form itu hanya perindividu seperti WA kalau bapak ibu guru tidak punya waktu banyak, maka akan terhapus tugas anak, tapi guru yang aktif akan rajin mengecek tugas dari siswa.

**4. Menurut Ibu, apa kelebihan dan kekurangan Google Classroom sebagai media pembelajaran dibanding media lainnya ?**

kelebihannya anak tau langsung dari materi kita, tugas kita, dan anak tau nilainya, buat gurunya mudah tidak perlu satu persatu membuka satu persatu tugas yang telah dikirim oleh siswa, selain itu juga tidak menambah memori penyimpanan pada HP guru karena langsung masuk ke Gdrive.

Kekurangannya tidak semua HP anak bisa untuk masuk ke google classroom ada HP siswa yang tidak supot, ada juga yang disekelilingnya terdapat masalah sinyal yang tidak mendukung.

**5. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam penggunaan Google Classroom ?**

Pembelajaran KBM selama kita belum memutuskan dari musyawarah bersama, pasti kita kaji dulu setelah disepakati kita share ke grup guru setelah itu ke anak-anak dan itupun ada penjelasan dari wali ketika masuk KBM

**6. Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran ?**

Alhamdulillah selama ini baik-baik saja dan saling mendukung, tidak ada masalah. Anak juga baik-baik saja walaupun tanpa tatap muka kesekolah mereka sudah mendapatkan pembelajaran lewat online, ketika kita menghadapi ujian seperti, saat ini ada try out, ujian ma'arif, ujian madrasah, anak-anak tidak libur, tetap kita ada pembelajaran lewat online, dulunya kalau ada ujian negara kan kita libur nah karena pengalaman pandemi itu, kita bisa menikmati. Anak-anak tetap masuk secara online jadi bapak ibu guru itu ngasih materinya. Pembelajarannya dan tugasnya lewat online yang di share di grupnya masing-masing

**7. Bagaimana proses evaluasi hasil belajar siswa dalam penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran ?**

untuk saat ini, akhir-akhir ini setelah kita tatap muka untuk google classroom kayaknya bukan di tiadakan, tapi anak-anak lebih enjoy dengan

grupnya masing-masing. Gak kayak pertama dulu pandemi total jadi google classroom itu sangat penting banget dan anak-anak sekarang enjoy di grupnya dan menikmati link dari youtube yang akan dipelajari itu, jadi masuk ke grupnya dan kalau tugasnya langsung beradapan dengan gurunya masing-masing ngeshare ke WA gurunya masing-masing

**8. Apakah terdapat pengaruh penggunaan google classrom terhadap hasil belajar siswa ?**

kalau berpengaruh yaa bisa juga, karena dengan kondisi yang seperti ini anak-anak tidak ketinggalan, guru juga pasti masih punya filenya di HP nya dan tentang nilai anak-anak yang sudah dikoreksi itu. Tapi saat ini saya sendiri untuk memakai google classroom belum menggunakannya secara total menggunakan google classroom, tapi link nya tetap di grup WA tapi tugasnya tetap saya minta untuk kirim ke *google classroom*. Tapi anak-anak sekarang langsung ke WA karena siswa belum terlelu luhai dan terdapat kendala sinyal dan HP siswa yang gak semuanya support

***Wawancara Guru IPS***

Nama : Farah Salma Nur Faizah S.Pd

Tanggal : 21 maret 2022 pukul 11.11 wib

**1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi?**

Kita biasanya melaksanakanya lewat google classroom dimana meraka nati kita share materinya, sekalian kan di google classroom ada penugasan dan itu sekalian di share tugas kelas itu

**2. Media pembelajaran apa yang digunakan selama proses pembelajaran di masa pandemi ?**

Medianya kita pakai google classroom bisa pakai gmeet dan zoom. Kalau emang materinya yang perlu disampaikan perlu tatap muka, kan kemarin itu materi kayak yang kemarin permintaan penawaran kan pakai kurva kan

gak mungkin pakai google classroom atau youtube, jadi bisa pakai gmeet atau zoom.

**3. Mengapa Ibu memilih Google Classroom sebagai media pembelajaran IPS pada masa pandemi ini ?**

Karena lebih mudah dimana kalau siswa sudah mengumpulkan itu langsung otomatis dinilai oleh google classroom nya, kalau sudah mengumpulkan kan langsung ada nilainya, jadi lebih mudah untuk mengontrol murid mengumpulkan tugas.

**4. Apakah menurut Ibu Google Classroom ini adalah media yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran seperti saat ini ?**

Menurut saya google classroom ini tepat digunakan sebagai media disaat pandemi ini, karena memang sangat membantu dimana kita tidak bisa tatap muka sama murid

**5. Menurut Ibu, apa kelebihan dan kekurangan Google Classroom sebagai media pembelajaran dibanding media lainnya ?**

Kelebihannya saat guru men share materi maka otomatis akan langsung di ingatkan oleh email nya. Bu farah sudah meng share materi jadi bisa langsung jadi pengingat untuk muridnya. Terus kelebihan yang lain google classroom bisa langsung menilai murid yang sudah menyerahkan tugas.

Kalau kekurangannya mungkin kalau soal ABCan. Jadi gk bisa langsung di koreksi, jadi lebih ke soal uraian kalau ABCan

**6. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam penggunaan Google Classroom ?**

Guru mempersiapkan materi untuk di share ke google classroom dan mengirim berbarengan dengan tugas

**7. Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring ?**

Yaa berjalan lancar, paling kendalanya satu kelas yang mengumpulkan gak terlalu full tapi karena memang ada pengingatnya jadi bisa di kontrol juga oleh orang tua.

**8. Menurut Ibu, apa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan Google Classroom pada pembelajaran dimasa pandemi ?**

Faktor pendukung bisa melakukan pembelajaran yang tidak bisa tatap muka bisa menyampaikan materi. Faktor penghambatnya sinyal

**9. Bagaimana proses evaluasi hasil belajar siswa dalam penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran ?**

Evaluasi di google classrom otomatis langsung menilai, menurut saya bisa menjadi faktor pendukung yang bisa menjadi kelebihan, efektif buat evaluasi belajar

**10. Bagaimana menurut Ibu, terkait solusi yang baik untuk mengatasi permasalahan tersebut ?**

Itu sangat berdampak karena emang kita tidak bisa tatap muka tapi kita bisa mengontrol nilanya dan ngeshare tugas bisa langsung di google classroom itu

***Wawancara siswa***

**Pedoman Wawancara Untuk Siswa**

1. Apa yang kamu ketahui tentang *Google Classroom*?
2. Bagaimana pendapatmu tentang digunakannya *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi ini ?
3. Apakah kamu menyukai penggunaan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran secara daring ini, mengapa?
4. Apakah yang kamu rasakan dengan pembelajaran IPS menggunakan *Google Classroom* ?
5. Adakah kesulitan yang kamu rasakan dalam penggunaan *Google Classroom*?
6. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran menggunakan *Google Classroom* ?
7. Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring saat ini ?

8. Menurut kamu apa kelebihan dan kekurangan menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring?
9. Apakah menggunakan *Google Classroom* bisa meningkatkan pengetahuan tentang pelajaran IPS selama masa pandemi ?
10. Apakah penerapan *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama masa pandemi ?

Nama : Cantika Fatima

Kelas : 7A

Tanggal : 22 maret 2022 pukul 09-30 WIB

1. *Google Classroom* adalah sebuah aplikasi pembelajaran yang dapat memudahkan para siswa untuk belajar dimasa pandemi
2. *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring selama masa pandemi ini cukup baik, karena bisa memudahkan para siswa untuk belajar dan mengirim tugas dengan tepat waktu.
3. Saya menyukai *Google Classroom* saat ini karena *Google Classroom* sangat membantu siswa dan guru saat pembelajaran di saat pandemi
4. Ada, beberapa siswa termasuk saya tidak bisa memahami beberapa materi yang diberikan oleh guru dengan baik
5. Menyipkan buku sesuai jadwal pelajaran hari itu, mengisi absen yang dibesikan dan melihat tugas yang telah diberikan oleh guru.
6. Membuka tugas yang diberikan, mengerjakan tugas dengan baik dan menerahkan tugas dengan tepat waktu
7. Kelebihan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring adalah memudahkan guru memberi materi lebih praktis dan melatih siswa menjadi mandiri, sedangkan kekurang nya adalah tampilanya yang kurang menarik sulit melakukan penilaian versi mobile
8. Untuk saat ini bisa meningkatkan pengetahuan IPS ketika guru memberikan materi biasanya materi yang diberikan lebih mudah dipahami

9. Penerapan *Google Classroom* masih bisa meningkatkan nilai para siswa tetapi nilai tersebut juga dapat berpengaruh bila siswa bisa menyerahkan tugas dengan tepat waktu

Nama : Charisa Yulia Dwi Maharani

Kelas : 7A

Tanggal : 22 maret 2022 pukul 09-52

1. *Google Classroom* adalah aplikasi pembelajaran online yang bertujuan untuk membuat, medistribusikan dan menilai tanpa harus bertatap muka
2. Penggunaan *Google Classroom* dapat mempermudah melakukan pembelajarn secara daring/online dimasa pandemi ini
3. Saya menyukai penggunaan *Google Classroom* karena dapat memudahkan interaksi anantara guru dan murid untuk melakukan pembelajaran daring
4. Ada, karena saya kadang belum bisa memehami materi yang diberikan oleh guru dengan baik
5. Menyiapkan buku sesuai jadwal, mengisi absensi, dan melihat materi serta tugas yang sudah diberikan
6. Membukan *Google Classroom* mengecek tugas, kemudian mengerjakan tugas yang diberikan dan mengupload tugas sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan
7. Kelebiah *Google Classroom* mudah digunakan dan mobile frendly, file yang diberikan aman, mudah dalam manajemen tugas dan kekurangannya adalah intergresi terbatas, tampilanya membusankan sulit melakukan penilaian versi moblie
8. Penerapan *Google Classroom* masih bisa meningkatkan nilai, tetapi jika siswa terlambat dalam mengirimkan tugas atau memiliki jawaban yang hampir sama dengan temanya dapat mengurangi nialnya

Nama : M Ilham Arif

Kelas : 7A

Tanggal : 22 maret 2022 pukul 10-50 wib

1. Aplikasi yang digunakan selama proses pembelajaran secara online
2. Menurut saya *Google Classroom* sangat membantu dalam menjelaskan dan lebih cepat mengumpulkan tugas
3. Saya menyukainya karena dalam penggunaannya lebih praktis
4. Kesulitan yang saya alami ketika menggunakan *Google Classroom* yaitu apabila kuota yang saya punya habis jadi tidak bisa mengikuti oelajaran dan mengumpulkan tugas
5. Sebelum melakukan pembelajaran saya mempersiapkan materi yang akan di berikan oleh guru di LKS terlebih dahulu
6. Diberikan berupa vidio sesuai materi, lalu diberikan tugas dan seteleah selesai dikerjakan dikumpulkan melalui *Google Classroom* untuk dinilai oleh guru
7. Kelebihan menggunakan *Google Classroom* yaitu lebih efisien sedangkan kekurangannya yaitu boros pada kuota internet
8. *Google Classroom* bisa menggantikan peran guru dalam menerangkan materi melalui vidio.

Nama : Fulana Nafsul Mudmainnah

Kelas : 7 B

Waktu : 22/3/2022 pukul 13.25

1. *Google Classroom* merupakan media pembelajaran yang di pakai guru utuk menyampaikan materi dan tugas dengan cara membuat kelas lewat *Google Classroom*
2. Sangat bagus karena *Google Classroom* bisa melihat absen siswa dan dan kehadiran siswa dan kita bisa mengirim tugas di *Google Classroom* secara langsung dan kita bisa mengetahui batas waktu yang diberika oleh guru

3. Iya saya menyukai *Google Classroom* karena dapat mudah mengelola tugas dan dapat dengan mudah menerima pengumuman dari guru
4. Menurut saya tidak ada kesulitan yang saya alami ketika menggunakan *Google Classroom*
5. Siswa diminta untuk mengisis absen, kemudian guru menjelaskan materi dan kemudian guru meberikan tugas kepada siswa
6. Kelebihanyan guru bisa memberikakan materi dan tugas dengan mudah sehingga siswa juga mudah dalam memahami informasi yang diberikan, selain itu absensi juga mudah dilakukan menggunakn aplikasi *Google Classroom*. Kekurangan dari *Google Classroom* adalah tampilanya yang membosankan
7. Iya menurut saya bisa karena pembelajaran ips menggunakan *Google Classroom* lebih efisien
8. Iya karena pemberian tugas lebih jelas dan setelah dikerjakan tugas bisa langsung di kirim ke *Google Classroom*

Nama : Putri Aprilis Dwi Dewandari

Kelas : 7C

Waktu : 10-00 / 22 maret 2022

1. Untuk memeberi pelajaran secara daring dan mengumpulkan tugas tanpa harus bertatap muka
2. *Google Classroom* sangat membantu untuk melakukan sekolah dari rumah
3. Iya sangat menyukai, karena mudah diakses
4. Sulitnya memahami materi
5. Ada, karena kuota/jaringan yang tidak lancar
6. Menyiapkan kuota untuk mengakses *Google Classroom* dan menyiapkan buku untuk pembelajaran
7. Membuka aplikasi *Google Classroom* masuk ke kelas yang sudah dibuat oleh guru kemudian melihat materi dan mengerjakan materi yang diberikan oleh guru langsung di *Google Classroom*

8. Kelebihannya memudahkan siswa untuk mengetahui informasi baik tugas dan absensi secara langsung di *Google Classroom*. Kekurangannya tampilan *Google Classroom* yang terlalu sederhana dan kurang menarik
9. Bisa, karena bisa menambah materi dan menjelaskan yang ada di dalam LKS
10. Iya dapat meningkatkan hasil belajar karena sebagai perantara media pembelajaran yang mudah difahami.

Nama : Muhammad Kadavi Raditiya

Kelas : 7C

Waktu : 22/3/2022 pukul 09.32

1. *Google Classroom* aplikasi yang digunakan meberima materi dan mengumpulkan tugas secara online
2. Menambah wawasan dan kemampuan menggunakan berbagai aplikasi dalam proses pembelajaran
3. Menyukai karena kebijakan ini mengakibatkan proses kegiatan belajar tidak lagi dikelas tapi dilekukan secara online
4. Efektif
5. Tidak ada
6. Meyiapkan hanphone dan kuota internet dan mencari tempat yang mempunyai sinyanya stabil
7. Penggunaan *Google Classroom* untuk pembelajaran saat ini sangat membenatu kerena kondisis pandemi saat ini
8. Kelebihan menggunakan *Google Classroom* yaitu mudah digunakan, tidak membutuhkan kertas dan mudah dalam mengirim tugas. Kekurangannya iterekasi dengan guru yan terbatas dan pembelajaran yang membosankan
9. Tidak terlalu meningkatkan pemahaman karena pembelajaran yang dilakukan membosankan
10. Menurut saya *Google Classroom* kurang bisa meningkatkan hasil belajar karena pengumpulan tugas yang harus tepat waktu

Nama : Raka Aldiansyah Maulana

Kelas : 7C

Waktu : 22/3/2022 pukul 14.50 WIB

1. Pembelajaran secara tidak bertatapmuka dan bisa menilai jawaban dan serta memberikan soal
2. Menurut saya *Google Classroom* sangat membantu untuk belajar dari rumah
3. Iya saya menyukai, karena mudah untuk di akses dan di download di handphone
4. Sangat sulit di mengerti ketika guru hanya memberikan tugas saja kepada siswa dan perlunya jaringan yang stabil
5. Mempersiapka aplikasi *Google Classroom* dan memastikan mempunyai kuota yang cukup dan sinyal yang stabil
6. Siswa disuruh absen setelah absen diberi tugas yag ada di *Google Classroom* itu setelah sudah selesai di foto melalui *Google Classroom* maupun di wa/ di japri unruk dikoreksi oleh guru
7. Kelebihan menggunakan *Google Classroom* memudahkan siswa dalam menerima informasi dan absen kekurangannya pengiriman jawaban lemot dan foto
8. Bisa karena materi yang dikirim di *Google Classroom* sudah ada pada lks dan ditambah dengan materi yang belum ada di lks
9. Iya dapat meningkatkan, karena sebagian belajar mudah untuk dipahami

### HASIL OBSERVASI

Aspek yang diamati		1	2	3	4	5	Keterangan
<b>A. Kegiatan pendahuluan</b>							
1	Mengkondisikan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik		√				Guru mengkondisikan suasana belajar dengan kurang baik, karena kondisi pembelajaran dilakukan secara online sehingga guru hanya memberikan informasi melalui <i>whatsapp grup</i>
2	Melakukan tanya jawab sebagai stimulasi yang mengarah pada materi yang akan disampaikan		√				Guru kurang baik dalam melakukan tanya jawab sebagai stimulasi yang mengarahkan pada materi yang akan disampaikan
3	Menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama peserta didik dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya			√			Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama peserta didik dan mengaitkan dengan materi sebelumnya dengan cukup baik.
4	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik				√		Guru menyampaikna langkah-langkah kegiatan dengan baik bersamaan dengan peserta didik
5	Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran				√		Dengan baik guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran

<b>B. Kegiatan Inti</b>						
<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>						
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			√		Guru dengan cukup baik menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran
2	Kemampuan mengaitkan materi dengan dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata		√			Guru kurang baik dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat				√	Guru dengan baik memberikan pembahasan materi sesuai dengan KI.KD yang telah ditentukan
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkrit ke abstrak)				√	Penyajian materi dilakukan secara baik dan sistematis oleh guru.
<b>Penerapan strategi pembelajaran</b>						
1	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			√		Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dicapai dengan baik dilakukan guru
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√	Dengan baik guru melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai dengan materi yang ada.
3	Menguasai kelas selama		√			Guru kurang baik dalam

	proses pembelajaran berlangsung					mengusai kelas selama proses pembelajaran secara daring
4	Melakukan pembelajaran yang bersifat konseptual		√			Guru dengan cukup baik melakukan pembelajaran secara terkonsep
5	Melakukan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan sebelumnya dengan baik
<b>C. Kegiatan Penutup</b>						
1	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk mengkomunikasikan kembali kegiatan yang telah dilakukan sebagai materi pembelajaran		√			Guru kurang baik dalam membimbing peserta didik untuk mengkomunikasikan kembali kegiatan, karena pembelajaran dilakukan secara daring sehingga guru kurang biasa berkomunikasi langsung dengan peserta didik.
2	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksikan proses dan kegiatan pembelajaran			√		Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik.
3	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik seputar kegiatan yang telah dilakukan sebagai bagian dari evaluasi				√	Dengan baik guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai kegiatan yang telah dilakukan sebagai evaluasi.
4	Melaksanakan tindak				√	Guru memberikan arahan

	lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dengan pesan-pesan pengayaan dirumah					kepada peserta didik dan memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik sebagai tindak lanjut dalam proses evaluasi
<b>Proses pembelajaran menggunakan <i>google classroom</i></b>						
1	Guru mempersiapkan materi untuk di upload di <i>google classroom</i>				√	Guru mempersiapkan materi untuk di upload di <i>google classroom</i> dengan baik berupa, PPT, ringkasan materi dan tugas harian
2	Guru menunjukkan langkah-langkah sebelum melakukan pembelajaran di <i>google classroom</i>				√	Langkah-langkah pembelajaran di jelaskan dengan baik di <i>google classroom</i> dan <i>whatsapp grup</i> .
2	Guru memberikan materi pelajaran di <i>google classroom</i>				√	Guru memberikan materi di <i>google classroom</i> yang sesuai dengan LKS siswa guru juga memberikan tambahan materi yang sudah ada.
3	Guru memberikan latihan harian untuk siswa di <i>google classroom</i>				√	Guru memberikan latihan harian kepada siswa di <i>google classroom</i> dengan baik oleh guru.
4	Guru memberikan materi tambahan dan ulangan harian setelah pembelajaran di kelas lewat <i>google classroom</i>				√	Guru memberikan materi tambahan dan ulangan harian setelah pembelajaran melalui <i>google classroom</i> , sebagai bahan evaluasi belajar

Hasil belajar siswa						
1	Guru memberikan latihan harian kepada siswa melalui <i>google classroom</i>			√		Guru dengan cukup baik memberikan latihan harian kepada siswa melalui <i>google classroom</i> sesuai materi yang telah diajarkan
2	Guru memberikan tata cara pengerjaan latihan harian di <i>google classroom</i>				√	Guru dengan baik memberikan tata cara pengerjaan latihan harian di <i>google classroom</i>
3	Siswa mengerjakan latihan harian di <i>google classroom</i>				√	Semua siswa mengerjakan latihan harian di <i>google classroom</i> dengan baik, semua siswa mengumpulkan tugasnya
4	Siswa mengumpulkan tugas latihan harian di <i>google classroom</i> dengan tepat waktu		√			Dalam pengumpulan tugas siswa kurang baik dalam mengumpulkan tugas karena masih banyak siswa yang terlambat mengumpulak latihan harian
5	Guru menilai pekerjaan siswa yang telah di kirim ke <i>google classroom</i>			√		Guru menilai pekerjaan siswa yang telah dikirim di <i>google classroom</i> dengan baik dan terdapat fitur untuk mengoreksi secara otomatis.

# DOKUMENTASI

## 1. Proses Pembelajaran Menggunakan Google Classroom

The collage consists of five screenshots from a Google Classroom interface, showing the process of an assignment and student responses.

- Top Left Screenshot (09.19):** Shows the teacher's assignment page. The teacher is **farah faizah** (23 Mar). The assignment title is "Assalamualaikum wr.wb Pelajaran IPS hari ini adalah tentang 'Masyarakat Indonesia pada masa praaksara, hindu-buddha dan islam'". The task is to watch a video and create a concept map. A link to the video is provided: "Kehidupan Masyarakat Indonesia pada...".
- Top Middle Screenshot (09.20):** Shows a list of students with checkboxes for completion. The list includes: Semua siswa, Diserahkan, Fulana Nafsumudmainnah, Kiki Nurrofi, Pak Bambang, Suci Laily, Ditugaskan, ARYA GIMANG, and Aca Azhar.
- Top Right Screenshot (09.20):** Shows another list of students with checkboxes: Semua siswa, Diserahkan, Aprilia April, Bos Sangar, Habib Anaf.B, Oding Birdshop, Putri Aprilia Dwi Dewandari, Radit Tya, and Ditugaskan.
- Bottom Left Screenshot (09.19):** Shows a list of students with checkboxes: Diserahkan, Cantika Fatimah, Hafiz Gaming, M Ilham Arif, Nova elmira, Prananda Trsliscaha, Rahma Putri Meilani, Sabria Angel, and Yulati Charisa.
- Bottom Middle Screenshot (09.20):** Shows a student's comment. The student is **farah faizah** (28 Mar). The comment says: "Assalamualaikum wr.wb Pelajaran IPS hari ini adalah tentang 'Periodisasi masa Praaksara' Materi sudah saya share di google classroom silahkan dipelajari jangan lupa absen Terimakasih".
- Bottom Right Screenshot (09.19):** Shows another student's comment. The student is **farah faizah** (23 Mar). The comment says: "Assalamualaikum wr.wb Pelajaran IPS hari ini adalah tentang 'Masyarakat Indonesia pada masa praaksara, hindu-buddha dan islam' Silahkan dipelajari video di google classroom dan buatlah peta konsep jangan lupa absen Terimakasih".

**2. Wawancara dengan Waka kurikulum dan Guru IPS**

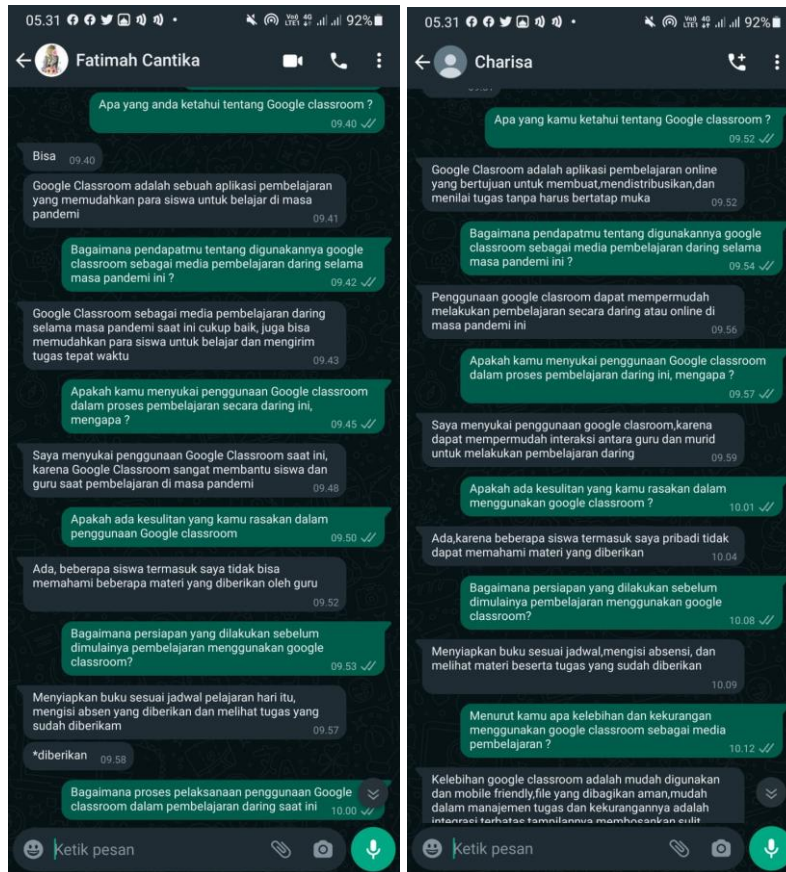


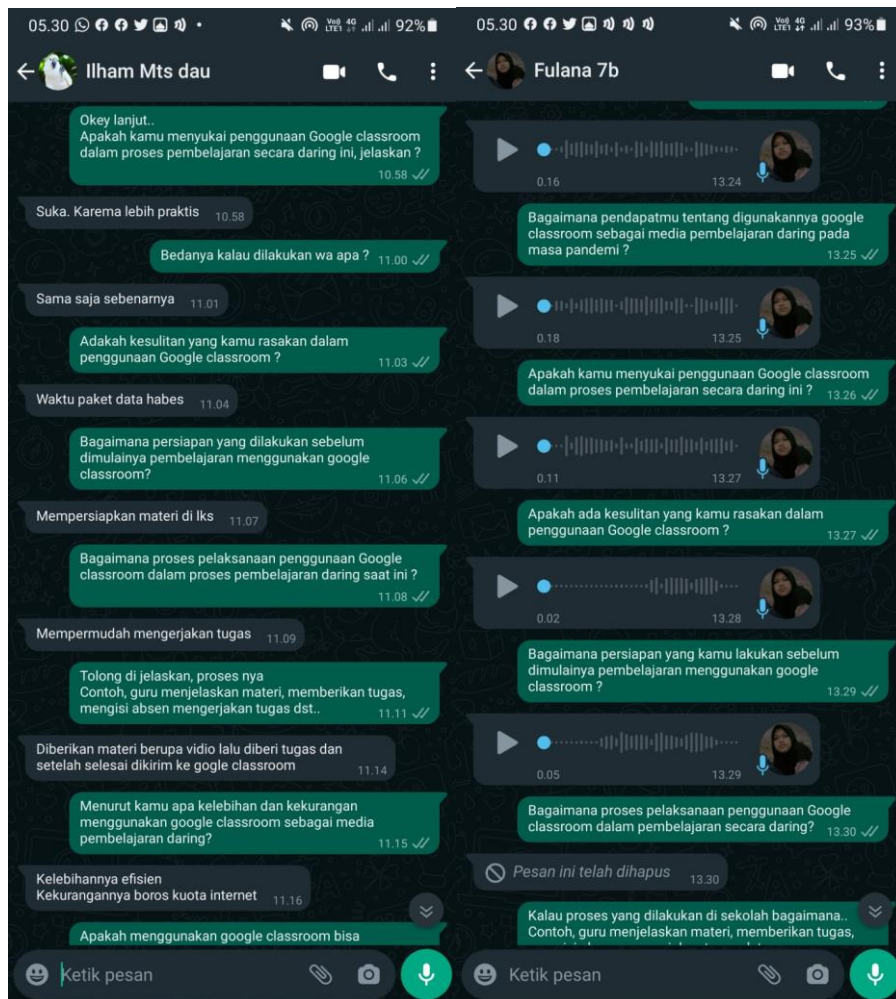
**Wawancara dengan waka kurikulum**



**Wawancara dengan Guru IPS**

### 3. Wawancara dengan Siswa Secara Online





## BIODATA MAHASISWA



Nama : Maftuh Nasrullah  
Nim : 18130145  
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 04 Mei 2000  
Fakultas./ Jurusan : FITK / P.IPS  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat Malang : Bareng Raya II No 506 Kec. Klojen Kota  
Malang  
Alamat Rumah : Jl. Pondok, RT 03 RW 06. Desa Paciran,  
Kec. Paciran. Kab. Lamongan  
No Telepon : 085230371084  
Email : [maftuhnasrullah27@gmail.com](mailto:maftuhnasrullah27@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :

- MIM 01 Pondok Modern Paciran ( 2006-2012)
- MTs. M 01 Pondok Modern Paciran (2012-2015)
- MAM 02 Pondok Modern Paciran (2015-2018)
- S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-sekarang)

Malang, 4 Mei 2022

Maftuh Nasrullah

NIM. 18130145



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

## Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Maftuh Nasrullah  
NIM : 18130145  
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Karya Tulis : Optimalisasi Google classroom dalam peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 28 April 2022  
Kepala,  
  
Lenny Afwadzi

### ORIGINALITY REPORT

**28%**  
SIMILARITY INDEX

**28%**  
INTERNET SOURCES

**10%**  
PUBLICATIONS

**10%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://journal.iainkudus.ac.id">journal.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	1%